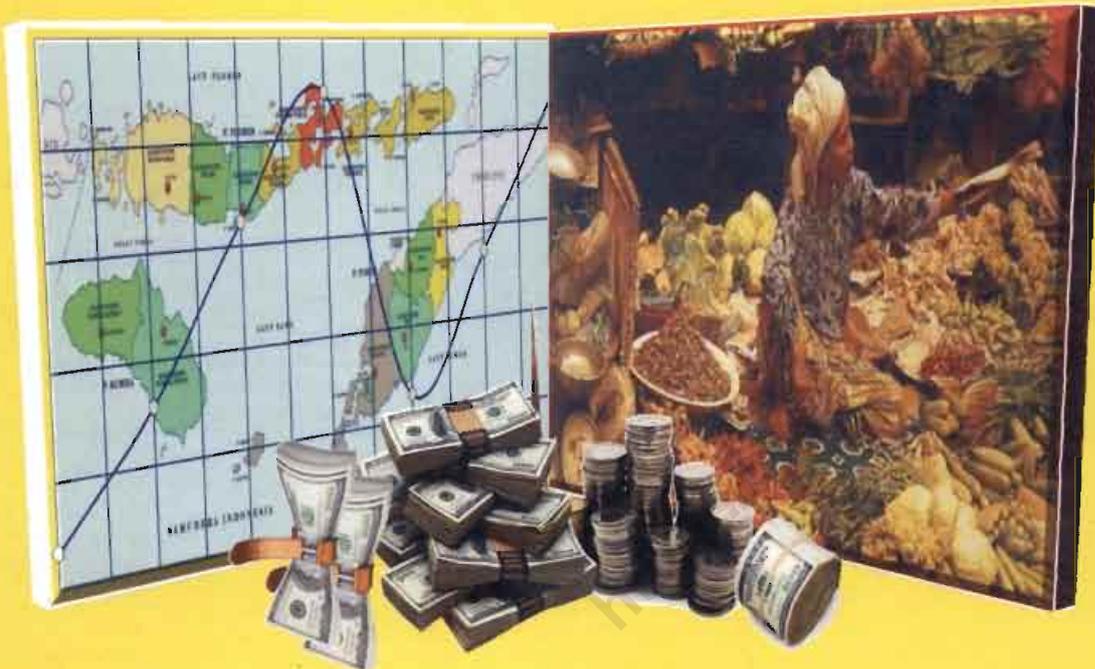




Katalog BPS : 9211.53

KINERJA PEREKONOMIAN NUSA TENGGARA TIMUR 2008



**KERJASAMA
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR DAN
BADAN PERENCANA PEMBANGUNAN DAERAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**KINERJA PEREKONOMIAN
NUSA TENGGARA TIMUR
2008**

<https://ntt.bps.go.id>

**KINERJA PEREKONOMIAN
NUSA TENGGARA TIMUR 2008**

Anggota Tim Penyusun :

- Pengarah** : **Ir. Poltak Sutrisno Siahaan**
- Editor** : **Sofan, S.Si, M.Si**
- Penulis** : - **Ir. Eddy Luke Kitu**
- **Ir. Tutik Endari**
- Penyiapan Draft:** - **Indra A.S Souri, S.Si, M.Si**
- **Dewi Kurnia Ayuningtyas, S.Si**
- **Sonia T. Amabi**

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Lampiran	viii
Bab 1. Pendahuluan	1
Latar Belakang	1
Gambaran Umum Perekonomian Nusa Tenggara Timur 2008.....	1
Ruang Lingkup dan Sumber Data	4
Bab 2. Tinjauan Ekonomi	5
Ekonomi Indonesia.....	5
Ekonomi Nusa Tenggara Timur	8
Inflasi	9
Perdagangan Luar Negeri dan Antar Pulau	11
Bab 3. Kinerja Perekonomian Sektoral	12
Perkembangan Struktur Ekonomi	12
Laju Pertumbuhan Ekonomi	17
Perkembangan PDRB dan Pendapatan Perkapita	21
Bab 4. Kinerja Perekonomian Menurut Komponen Penggunaan	24
Perkembangan Struktur Penggunaan PDRB	24
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Komponen Penggunaan	29
Bab 5. Kinerja Perekonomian Antar Kabupaten/Kota	33
Peranan Kabupaten/Kota Dalam Perekonomian Nusa Tenggara Timur	33
Perkembangan Peranan Sektor Pertanian Antar Kabupaten/Kota	36
Laju Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten/Kota.....	37
Bab 6. PDRB dan Pendapatan per kapita antar Kabupaten/Kota	39
PDRB Perkapita Antar Kabupaten/Kota	39
Pendapatan Perkapita Antar Kabupaten/Kota	41
Lampiran	44



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Perkembangan Beberapa Indikator Ekonomi Nusa Tenggara Timur, 2006-2008	3
Tabel 2.1 Distribusi Persentase PDRB Terhadap Jumlah PDRB Seluruh Propinsi Atas Dasar Harga Berlaku, 2006-2008.....	6
Tabel 2.2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menurut Wilayah, 2006-2008	7
Tabel 2.3 Laju Inflasi Kota Kupang dan Indonesia, 2006-2008.....	7
Tabel 2.4 Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Daerah Nusa Tenggara Timur, 2006-2008.....	8
Tabel 2.5 Laju Inflasi Kota Kupang Menurut Kelompok Barang Kebutuhan, 2006-2008	10
Tabel 2.6 Neraca Perdagangan Luar Negeri NTT dan Indonesia, 2006-2008 ...	11
Tabel 3.1 Distribusi Persentase PDRB Nusa Tenggara Timur, 2006-2008.....	13
Tabel 3.2 Distribusi Persentase NTB Sektor Pertanian, 2006-2008.....	15
Tabel 3.3 Distribusi Persentase NTB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran 2006-2008.....	16
Tabel 3.4 Distribusi Persentase NTB Sektor Jasa-Jasa, 2006-2008	17
Tabel 3.5 Laju Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur Menurut Lapangan Usaha, 2006-2008	18
Tabel 3.6 Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian	19
Tabel 3.7 Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran, 2006-2008	20
Tabel 3.8 Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Jasa-Jasa, 2006-2008	21
Tabel 3.9 PDRB Perkapita Nusa Tenggara Timur dan PDB Perkapita Indonesia.....	22
Tabel 3.10 Pendapatan Regional Perkapita Nusa Tenggara Timur dan Pendapatan Nasional Perkapita	23
Tabel 4.1 Distribusi PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Komponen Penggunaan, 2006-2008	27
Tabel 4.2 Laju Pertumbuhan PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Komponen Penggunaan, 2006-2008.....	30



Tabel 5.1	Distribusi Persentase PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota, 2006-2008	34
Tabel 5.2	Peranan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Masing-Masing Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur, 2006-2008	36
Tabel 5.3	Laju Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2006-2008.....	37
Tabel 6.1	PDRB Perkapita Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota, 2006-2008	40
Tabel 6.2	Pendapatan Perkapita Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota, 2006-2008	41



DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2006-2008	44
Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2006-2008	45
Tabel 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2006-2008	46
Tabel 4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2006-2008	47
Tabel 5. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2006-2008	48
Tabel 6. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2006-2008	49
Tabel 7. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2006-2008	50
Tabel 8. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2006-2008	51
Tabel 9. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Lapangan Usaha, 2006-2008	52
Tabel 10. Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, 2006-2008	53
Tabel 11. Laju Pertumbuhan Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, 2006-2008	54
Tabel 12. Indeks Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, 2006-2008	55
Tabel 13. Penggunaan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur, 2006-2008	56
Tabel 14. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan, 2006-2008	57
Tabel 15. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan, 2006-2008	58



Tabel 16.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan, 2006-2008	59
Tabel 17.	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan, 2006-2008	60
Tabel 18.	Nilai Konsumsi Makanan dan Non Makanan Nusa Tenggara Timur, 2006-2008	61
Tabel 19.	Nilai Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba Menurut Jenis Kegiatan di Nusa Tenggara Timur, 2006-2008	62
Tabel 20.	Nilai Konsumsi Pemerintah Menurut Jenis Pengeluaran di Nusa Tenggara Timur, 2006-2008	63
Tabel 21.	Nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto Menurut Asal/Sumber Barang, 2006-2008	64
Tabel 22.	Nilai Ekspor Netto Nusa Tenggara Timur, 2006-2008	65
Tabel 23.	Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2006-2008	66
Tabel 24.	Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2006-2008	67
Tabel 25.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2006-2008	68
Tabel 26.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2006-2008	69
Tabel 27.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2006-2008	70
Tabel 28.	Laju Perumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2005-2007	71
Tabel 29.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2006-2008	72
Tabel 30.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2006-2008	73
Tabel 31.	Indeks Implisit Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha, 2006-2008	74
Tabel 32.	Pendapatan Nasional dan Angka Per Kapita Indonesia, 2006-2008 ..	75
Tabel 33.	Laju Pertumbuhan Pendapatan Nasional dan Angka Per Kapita Indonesia, Tahun 2006 – 2008	76
Tabel 34.	Indeks Perkembangan Pendapatan Nasional dan Angka Per Kapia Indonesia, Tahun 2006 – 2008	77



1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Otonomi daerah yang dicanangkan sejak 1 Januari 2001 memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan di daerah. Salah satu dampak dari diberlakukannya otonomi daerah ini adalah semakin meningkatnya kebutuhan data statistik bernuansa regional atau yang disajikan dalam cakupan wilayah administrasi sekecil mungkin. Kebutuhan data statistik yang demikian terutama diperlukan untuk mendukung perencanaan, evaluasi dan pengendalian pelaksanaan pembangunan di tingkat daerah.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dicapai di Nusa Tenggara Timur, diperlukan analisis yang secara umum mampu menggambarkan kinerja perekonomian di wilayah ini. Hasil kajian antara lain dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan evaluasi tentang berbagai kebijakan yang telah dan akan diambil dalam mengembangkan perekonomian Nusa Tenggara Timur. Dengan dilakukannya evaluasi semacam ini diharapkan dapat diperoleh masukan dan pertimbangan dalam menyusun atau memperbaiki berbagai kebijakan agar lebih sesuai dengan kebutuhan.

Dengan latar belakang tersebut maka dilakukan penyusunan buku 'Kinerja Perekonomian Nusa Tenggara Timur 2008' yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dalam mengamati perkembangan ekonomi Nusa Tenggara Timur selama tahun 2008. Penyusunan publikasi ini merupakan hasil kerjasama antara Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.2 Gambaran Umum Perekonomian Nusa Tenggara Timur 2008

Perkembangan kinerja perekonomian selama tahun 2008, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kinerja beberapa indikator-indikator makro ekonomi merupakan pondasi yang kuat bagi perekonomian tahun 2008. Namun pada tahun tersebut beberapa indikator sempat menghadapi beberapa kendala. (lihat Tabel 1)

Laju pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2006 (tercatat sebesar 5,08 persen) dan meningkat pada tahun 2007 mencapai 5,15 persen namun pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan dimana



tercatat 4,81 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas produksi sektor-sektor ekonomi yang ada di Nusa Tenggara Timur pada tahun tersebut tetap meningkat. Akan tetapi kondisi tersebut tidak berdampak seirama dengan peningkatan PDRB perkapita atas dasar harga berlaku bagi penduduk Nusa Tenggara Timur dari sekitar 3,9 juta rupiah pada tahun 2006 menjadi sekitar 4,8 juta rupiah pada tahun 2008.

Harga-harga relatif meningkat sepanjang tahun 2008, hal ini dicerminkan oleh meningkatnya laju inflasi di Kota Kupang. Kota Kupang yang berperan sebagai barometer perekonomian di provinsi ini pada tahun 2006 mengalami laju inflasi berada di bawah 10 persen yakni pada kisaran 9,72 persen dan pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi sebesar 8,44 persen; kemudian pada tahun 2008 laju inflasi kembali meningkat menjadi 10,90 persen.

Bila dilihat dari sisi neraca perdagangan bahwa ekspor dan antar pulau keluar dari Nusa Tenggara Timur meningkat dari 4.059,4 milyar rupiah pada tahun 2006 menjadi 4.119,8 milyar pada tahun 2007 dan pada Tahun 2008 kembali meningkat menjadi 4.530,9 milyar rupiah. Sementara impor dan antar pulau masuk ke Nusa Tenggara Timur juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 besarnya impor dan antar pulau masuk mencapai sekitar 6.917,9 milyar rupiah, dan pada tahun 2008 telah menjadi 8.308,1 milyar rupiah. Dengan demikian Nusa Tenggara Timur masih mengalami defisit perdagangan pada tahun 2008, dengan kecenderungan meningkat bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2008 defisit neraca perdagangan Nusa Tenggara Timur mencapai sekitar 3.777,6 milyar rupiah, sementara defisit untuk tahun 2007 sekitar 2.798,1 milyar rupiah.

Perkembangan sektor pariwisata juga belum menggembirakan. Kunjungan wisatawan asing yang mencapai sekitar 58,9 ribu orang pada tahun 2006 menurun pada tahun 2007 menjadi hanya 17,1 ribu orang dan pada tahun 2008 meningkat lagi menjadi 86,2 ribu orang sampai dengan tahun 2008. Peningkatan ini kemungkinan besar berkaitan erat dengan masalah keamanan yang memang relatif membaik sepanjang tahun tersebut, yang mana kebanyakan wisatawan manca negara masih menjadikan jaminan keamanan sebagai pertimbangan utama dalam melakukan kunjungan ke suatu daerah obyek wisata. Di masa yang akan datang agaknya sektor pariwisata perlu dibenahi dan digarap lebih serius karena di banyak wilayah telah terbukti sektor ini mampu mendorong pertumbuhan sektor ekonomi lain, khususnya sektor perdagangan dan kegiatan industri kerajinan rumah tangga, yang akhirnya secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.



Tabel 1
Perkembangan Beberapa Indikator Ekonomi
Nusa Tenggara Timur
2006-2008

Indikator	2006	2007	2008
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,08	5,15	4,81
02. Inflasi (%)	9,72	8,44	10,90
03. PDRB perkapita harga berlaku (ribu Rp)	3.881,4	4.301,2	4.768,5
04. Neraca Perdagangan (milyar Rp)	-2.342,0	-2.798,1	-3.777,6
- Ekspor dan antar pulau keluar (milyar Rp)	4.059,4	4.119,8	4.530,9
- Impor dan antar pulau masuk (milyar Rp)	6.401,4	6.917,9	8.308,1
05. Kunjungan wisatawan asing (ribu orang)	58,9	17,1	86,2
06. Produksi padi (ribu ton GKG)	511,9	505,6	577,9
07. Produksi jagung (ribu ton pipilan kering)	583,0	514,3	673,0
08. Produksi ubi kayu (ribu ton umbi basah)	938,0	794,1	929,0
09. Populasi sapi (ribu ekor)	544,5	555,4	566,5
10. Proporsi penduduk miskin (%)**	29,25	27,51	25,58

Sumber: BPS, berbagai publikasi

Keterangan: ** setelah mengalami koreksi garis kemiskinan

Peningkatan produksi padi juga diimbangi dengan pola peningkatan yang sama untuk tanaman lain seperti jagung dan ubi kayu. Pada tahun 2006 produksi padi di Nusa Tenggara Timur mencapai 511,9 ribu ton gabah kering giling menurun sebanyak 1,23 persen menjadi 505,6 ton pada tahun 2007 dan pada tahun 2008 kembali meningkat sebesar 14,30 persen menjadi 577,9 ribu ton.

Populasi ternak sapi, yang menjadi salah satu komoditas unggulan Nusa Tenggara Timur, populasinya pada tahun 2006 mencapai 544,5 ribu ekor meningkat 2,00 persen menjadi 555,4 ribu ekor pada tahun 2007 namun pada tahun 2008 populasi mengalami penurunan sebesar 2,00 menjadi 566,5 ribu ekor pada tahun 2008.



Berdasarkan hasil SUSENAS, pada tahun 2006 proporsi penduduk miskin di Provinsi Nusa Tenggara Timur mencapai 29,25 persen dan pada tahun 2007 menurun menjadi 27,51 persen pada tahun 2007, dan penurunan ini terus berlanjut pada tahun 2008 proporsinya menurun menjadi 25,58 persen). Batasan pada garis kemiskinan yang digunakan untuk menghitung penduduk miskin di Nusa Tenggara Timur berubah dari tahun ke tahun sesuai dengan perkembangan harga yang erat kaitannya dengan tingkat inflasi. Inilah salah satu yang menyebabkan terjadinya fluktuasi jumlah penduduk miskin disamping tingkat kemampuan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar kehidupannya.

1.3 Ruang Lingkup dan Sumber Data

Lingkup kajian dalam publikasi ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan kinerja perekonomian di Nusa Tenggara Timur. Pembahasan antara lain akan mencakup kondisi perekonomian, kinerja perekonomian secara sektoral, kinerja perekonomian menurut penggunaan dan kinerja perekonomian antar kabupaten.

Sumber data yang digunakan adalah berbagai hasil survei dan sensus yang telah dilakukan Badan Pusat Statistik, khususnya untuk bidang ekonomi seperti SUSENAS, SKPR, survei harga dan sejenisnya. Di samping itu juga memanfaatkan berbagai statistik yang dihasilkan oleh instansi lain.



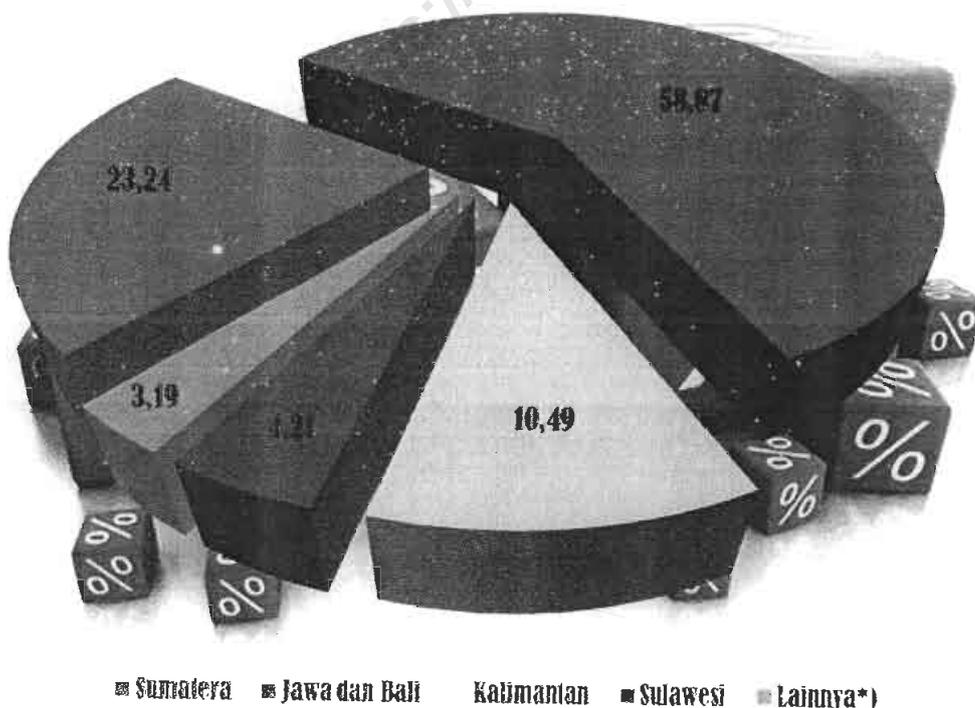
2 TINJAUAN EKONOMI

2.1 Ekonomi Indonesia

Sampai saat ini perekonomian Indonesia ternyata masih sangat terkonsentrasi di wilayah Sumatra, Jawa dan Bali. Hal ini dapat dilihat dari peranan wilayah-wilayah tersebut dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu suatu besaran yang umum digunakan untuk mengukur kapasitas suatu entitas ekonomi. PDB adalah jumlah dari seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap unit ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode waktu tertentu.

Pada tahun 2008 wilayah Sumatra menyumbang sebesar 23,24 persen terhadap PDB nasional. Sementara sumbangan dari Jawa dan Bali mencapai 58,87 persen. Dengan kata lain 82,11 persen dari pangsa PDB Indonesia berada pada wilayah-wilayah tersebut. Sedangkan Kalimantan dan wilayah lain (Sulawesi, Maluku, Papua, NTB dan NTT) masing-masing hanya memiliki peran sebesar 10,49 dan 7,40 persen.

GAMBAR 2.1
DISTRIBUSI PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA, 2008



Peranan wilayah Jawa-Bali dalam pembentukan PDB pada kurun 2006-2008 agaknya makin menurun. Namun untuk wilayah sumatra dan sulawesi proporsinya meningkat pada tahun 2008. Sedangkan pada wilayah lainnya cukup menunjukkan adanya fluktuasi dalam peranannya pada kurun 2006-2008 (lihat Tabel 2.1).

Tabel 2.1
Distribusi Persentase PDRB Terhadap Jumlah PDRB Seluruh Propinsi
Atas Dasar Harga Berlaku) 2006-2008**

Wilayah (1)	(persen)		
	2006 (2)	2007*) (3)	2008**) (4)
Sumatera	22,27	22,93	23,24
Jawa dan Bali	60,68	60,24	58,87
Kalimantan	9,51	9,13	10,49
Sulawesi	4,04	4,09	4,21
Lainnya ¹⁾	3,50	3,61	3,19
Jumlah	100,00	100,00	100,00

1) NTT, NTB, Maluku dan Papua

*) Angka sementara **) Angka sangat sementara

Secara umum kondisi perekonomian Indonesia tahun 2008 menunjukkan tanda semakin baik. Pada tahun 2008 laju pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya mencapai 6,06 persen, sedikit menurun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 6,28 persen¹. Wilayah Sulawesi pada tahun 2006 mempunyai pertumbuhan ekonomi sebesar 6,85 persen meningkat menjadi 6,88 persen pada tahun 2007, dan meningkat lagi pada tahun berikutnya menjadi 7,75 persen. Wilayah Jawa-Bali, mengalami fluktuasi pertumbuhan pada kurun 2006-2008. Pada tahun 2006 ekonomi wilayah ini bertumbuh sebesar 5,77 persen; pada tahun 2007 meningkat menjadi 6,18 persen dan pada tahun 2008 menurun menjadi 5,89 persen. Beberapa provinsi di kawasan timur Indonesia, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2008 melemah yaitu sebesar 2,40 persen dari 5,06 persen pada tahun 2007. Lain halnya dengan wilayah Kalimantan yang mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi berbeda irama dengan wilayah jawa-bali, dari sebesar 3,80 persen pada tahun 2006 menurun menjadi 3,14 persen pada tahun 2007 dan kembali meningkat pada tahun 2008 dimana pada tahun ini pertumbuhannya menjadi 5,66 persen.

¹ BPS, Statistik Indonesia 2008



Tabel 2.2
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menurut Wilayah
2006-2008

Wilayah	(persen)		
	2006	2007*)	2008**)
	(1)	(2)	(3)
Sumatera	5,26	4,95	4,92
Jawa dan Bali	5,77	6,18	5,89
Kalimantan	3,80	3,14	5,66
Sulawesi	6,85	6,88	7,75
Lainnya*)	-4,03	5,06	2,40
Indonesia	5,50	6,28	6,06

*) NTT, NTB, Maluku dan Papua

*) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

Pada tahun 2006 laju inflasi nasional mencapai 6,60 persen (lihat Tabel 2.3), lebih rendah dari inflasi di Kota Kupang yang sebesar 9,72 persen. Akan tetapi pada tahun 2008 laju inflasi di tingkat nasional meningkat menjadi 11,06 persen dan Kota Kupang meningkat menjadi 10,90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan harga yang cukup berarti pada tahun tersebut khususnya di tingkat nasional, jika dibandingkan dengan keadaan tahun 2006.

Tabel 2.3
Laju Inflasi Kota Kupang dan Indonesia
2006-2008

Tahun	(persen)	
	Kupang	Indonesia*)
	(1)	(2)
2006*)	9,72	6,60
2007**)	8,44	6,59
2008**)	10,90	11,06

*) 2007 : gabungan 66 kota

Sumber: BPS, Indikator Ekonomi, berbagai tahun terbitan
 BPS NTT, Statistik Harga Konsumen NTT 2008



2.2 Ekonomi Nusa Tenggara Timur

Total penerimaan Daerah Otonom Tingkat I pada tahun anggaran 2006 baru mencapai 704,1 milyar dan meningkat sebesar 24,36 persen menjadi 875,6 milyar pada tahun anggaran 2007; dan pada tahun 2008 menjadi 946,0 milyar rupiah atau meningkat lagi sebesar 8,04 persen.

Tabel 2.4
Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Daerah Otonom Tingkat I
Nusa Tenggara Timur
2006-2008

(Juta rupiah)

Rincian	2006	2007	2008
(1)	(2)	(3)	(4)
TOTAL PENERIMAAN	704.101,2	875.624,7	946.026,8
- Sisa Lebih Anggaran Tahun Lalu			
- Pendapatan Asli Daerah	175.9518	198.296,3	237.286,2
Pajak Daerah	101.615,7	112.971,6	150.722,9
Retribusi Daerah	27.074,6	31.667,0	32.817,7
Bagian Laba Usaha Milik Daerah	10.500,5	13.738,4	12.707,3
PAD Yang Sah Lainnya	36.761,0	39.919,3	41.038,3
- Dana Perimbangan	528.149,4	608.328,4	708.740,6
Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak	48.713,4	54.739,4	53.820,3
Dana Alokasi Umum	479.436,0	553.589,0	616.601,9
Dana Alokasi Khusus			38.318,4
-Lain-lain Pendapatan Yang Sah		69.000	--
TOTAL PENGELUARAN	637.291,1	910.232,5	984.233,5
- Rutin	523.112,2		
- Pembangunan	114.179,0		
SURPLUS/DEFISIT*)	66.810,0	34.607,8	38.206,7

*)Total penerimaan dikurangi total pengeluaran
Sumber: BPS NTT, Statistik Keuangan Daerah

Komponen terbesar penerimaan daerah pada tahun anggaran 2008 adalah dari Dana Perimbangan yang mencapai 708,7 milyar rupiah (74,92 persen). Sementara Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 237,3 milyar rupiah (25,08 persen). Struktur penerimaan tersebut relatif berfluktuasi dalam dua tahun anggaran sebelumnya. Kondisi ini mempertegas kenyataan bahwa Nusa Tenggara Timur



masih memiliki ketergantungan keuangan yang sangat besar terhadap subsidi dan bantuan Pemerintah Pusat. Untuk meningkatkan peran daerah yang utamanya melalui peningkatan PAD agaknya masih diperlukan kerja lebih keras lagi.

Peningkatan penerimaan Daerah Otonom Tingkat I tersebut ternyata sejalan dengan meningkatnya total pengeluaran. Pada tahun anggaran 2008 total pengeluaran Daerah Otonom Tingkat I sebesar 984,2 milyar rupiah, meningkat dari 910,2 milyar rupiah pada tahun anggaran 2007.

Walaupun total pengeluaran terus meningkat pada tahun 2008, tetapi nilai nominalnya masih lebih kecil dibandingkan dengan total penerimaan. Pada tahun 2006 keuangan Daerah Otonom Tingkat I pada tahun tersebut masih surplus sebesar 66,8 milyar rupiah. Kondisi ini berbeda dengan yang terjadi pada tahun 2007 sampai dengan 2008, dimana peningkatan pengeluarannya jauh lebih tinggi. Jika penerimaan pada tahun 2007 sebesar 875,6 milyar sementara pengeluarannya mencapai 910,2 milyar rupiah atau mengalami defisit anggaran sebesar 34,6 milyar rupiah. Secara nominal penerimaan hanya sebesar 875,6 milyar rupiah sementara pengeluaran mencapai 910,2 milyar sehingga terjadi defisit anggaran sebesar 34,6 milyar rupiah. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2008 dimana total penerimaan daerah hanya sebesar 946,0 milyar rupiah sedangkan pengeluarannya mencapai 984,2 milyar atau mengalami defisit 38,1 milyar rupiah.

2.3 Inflasi

Kondisi perekonomian Nusa Tenggara Timur sepanjang tahun 2008 relatif lebih sulit, dimana kenaikan harga barang-barang kebutuhan konsumen tampaknya cukup signifikan. Hal ini tercermin dari perkembangan inflasi Kota Kupang dari bulan ke bulan (lihat tabel 2.5) pada tahun 2008. Penurunan harga hanya terjadi pada bulan Pebruari, Agustus dan Oktober (dengan inflasi negatif). Sementara inflasi yang terjadi pada bulan lain berkisar antara 0,31 persen sampai dengan 2,57 persen.

Laju inflasi pada bulan Januari 2008 sebesar 2,57 persen, dan pada bulan Februari laju inflasi menurun tajam menjadi minus 0,25 persen. Kemudian laju inflasi kembali meningkat menjadi 0,86 persen pada bulan Maret. Pada bulan April dan Mei terjadi inflasi masing-masing sebesar 0,40 persen dan 2,15 persen. Pada bulan-bulan berikutnya laju inflasi kembali meningkat sebelum terjadi deflasi lagi pada bulan Agustus sebesar minus 0,97 persen. Setelah mengalami inflasi sebesar 0,31 persen pada bulan September, pada bulan Oktober kembali mengalami deflasi sebesar 0,05 persen. Akan tetapi laju inflasi pada bulan November naik menjadi 0,88 persen, dan sedikit meningkat hingga menjadi 1,11 persen pada bulan Desember.



Secara keseluruhan, inflasi di Kota Kupang sepanjang tahun 2008 adalah sebesar 10,90 persen. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan laju inflasi pada tahun 2007 yang mencapai 8,44 persen. Inflasi paling tinggi dalam tahun 2008 terjadi pada kelompok Perumahan yaitu sebesar 18,13 persen kemudian diikuti oleh Makanan Jadi minuman, rokok dan tembakau (12,78 persen). Inflasi terendah pada tahun 2008 terjadi pada kelompok Pendidikan, rekreasi dan olah raga yakni sebesar 2,12 persen

Tabel 2.5
Laju Inflasi Kota Kupang Menurut Kelompok Barang Kebutuhan
2006-2008

(persen)

Tahun	Kelompok Barang Kebutuhan							
	Bahan Makanan	Makanan Jadi, minuman rokok dan tembakau	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, rekreasi dan olahraga	Transportasi dan komunikasi	Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2006	18,01	4,12	10,50	2,94	2,70	5,48	0,23	9,72
2007	12,07	13,63	3,55	5,11	40,83	5,40	0,91	8,44
2008	11,34	12,78	18,13	3,17	7,45	2,12	3,02	10,90
Januari	6,51	0,61	2,94	1,55	0,4	-0,15	-1,01	2,57
Februari	-0,56	0,98	0,59	0,09	0,24	0,11	-2,37	-0,25
Maret	-0,28	1,14	2,3	-1,66	0,81	-0,02	1,11	0,86
April	0,66	0,03	0,79	-0,05	0,21	0,02	-0,16	0,4
Mei	3,24	0,49	2,38	0,52	0,8	0,31	2,63	2,15
Juni	0,42	1,19	4,2	1,57	0,65	0,4	4,26	2,31
Juli	0,28	2,45	0,29	0,23	1,34	0,49	3,43	1,13
Agustus	-3,34	0,22	0,11	-0,05	0,18	0,14	-0,75	-0,97
September	0,24	0,51	0,23	0,71	1,49	0,39	0,01	0,31
Oktober	0,43	0,51	-0,07	-0,78	0,41	0	-1,1	-0,05
November	0,21	1,35	1,98	0,03	0,42	0,07	0,22	0,88
Desember	3,30	2,63	1,12	1,03	0,25	0,34	-3,01	1,11

Sumber: BPS NTT, Statistik Harga Konsumen 2006, 2007 dan 2008

Pola tersebut berbeda dengan kondisi tahun 2007, dimana inflasi untuk kelompok kesehatan justru merupakan yang tertinggi, yaitu sebesar 40,83 persen. Kelompok lain yang laju inflasinya tergolong tinggi pada tahun 2007 adalah kelompok Makanan jadi, minuman rokok dan tembakau (13,63 persen), kelompok bahan makanan (12,07 persen) dan kelompok sandang (5,11 persen).



2.4 Perdagangan Luar Negeri dan Antar Pulau

Salah satu alternatif untuk meningkatkan tambahan dana dalam membiayai kegiatan pembangunan di suatu daerah adalah dengan mendorong kegiatan perdagangan dengan pihak di luar wilayah daerah yang bersangkutan, baik dengan pihak luar negeri maupun dengan wilayah lain di dalam negeri. Ekspor dan antar pulau keluar diharapkan akan mampu menjadi stimulus bagi sektor-sektor produksi untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Sementara impor dan antar pulau masuk diperlukan untuk mempermudah sektor-sektor produksi dalam memperoleh bahan baku disamping untuk mendukung pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakatnya.

Perkembangan neraca perdagangan luar negeri Nusa Tenggara Timur pada tahun 2008 nampaknya lebih cerah. Pada tahun 2007 ekspor dari Nusa Tenggara Timur telah mencapai 4,2 juta US\$, dan pada tahun 2008 nilai ekspor dari Nusa Tenggara menurun menjadi 12,5 juta US\$, nilai ini terhitung lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan terakhir tersebut mengakibatkan perdagangan luar negeri Nusa Tenggara Timur mengalami surplus (sekitar 9,8 juta US\$).

Tabel 2.6
Neraca Perdagangan Luar Negeri NTT dan Indonesia
2006-2008

Rincian	2006	2007	2008
(1)	(2)	(3)	(4)
Nusa Tenggara Timur (ribu US\$)			
Ekspor	11.873	4.244	12.546
Impor	12.048	20.058	2.790
Selisih*)	-1,75	-15.815	9.756
Indonesia (juta US\$)			
Ekspor	100.779	114.101	137.020
Impor	61.066	74.473	129.197
Selisih*)	39.733	39.628	7.823

*)ekspor dikurangi impor
Sumber: BPS, Statistik Ekspor Impor

Gambaran ekspor impor Nusa Tenggara Timur tersebut ternyata agak berbeda dengan neraca perdagangan luar negeri pada tingkat nasional. Walaupun nilai ekspor dan impor secara nasional juga berfluktuasi, namun masih relatif stabil dibandingkan dengan perkembangan perdagangan luar negeri Nusa Tenggara Timur. Di samping itu dalam kurun waktu tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 neraca perdagangan luar negeri Indonesia selalu mengalami surplus.



3 KINERJA PEREKONOMIAN SEKTORAL

Ulasan pada bab ini dimaksudkan untuk melihat lebih jauh tentang kinerja perekonomian Nusa Tenggara Timur menurut masing-masing lapangan usaha atau sektor ekonomi. Pembahasan akan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu perkembangan struktur ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi dan perkembangan PDRB perkapita.

3.1 Perkembangan Struktur Ekonomi

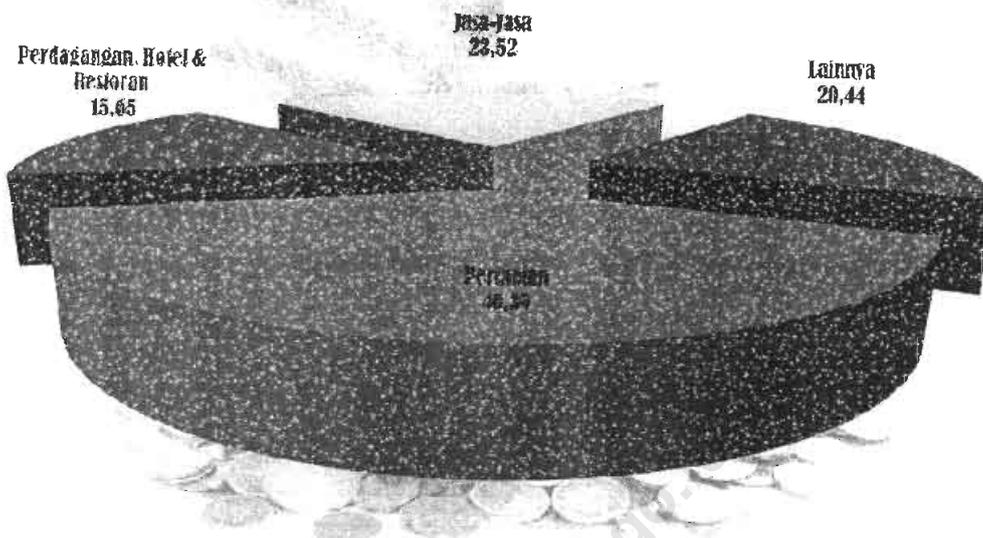
Berdasarkan perkembangan peranan masing-masing sektor ekonomi dalam kurun 2006-2008 seperti yang disajikan pada Tabel 3.1 dapat dilihat bahwa sektor-sektor ekonomi yang dominan dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur adalah sektor pertanian, sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Peranan dari ketiga sektor ini pada kurun 2006-2008 merupakan yang terbesar yaitu sekitar 80 persen dari seluruh PDRB Nusa Tenggara Timur masing-masing tahun pada kurun waktu tersebut.

Meskipun cenderung terus menurun peranannya dalam kurun 2006-2008, namun sektor pertanian masih merupakan yang paling besar sumbangannya terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2006 peranan nilai tambah bruto sektor pertanian sebesar 40,56 persen dari seluruh nilai PDRB harga berlaku. Peranan tersebut agak menurun pada tahun 2007 menjadi 40,27 persen namun pada tahun 2008 kembali meningkat menjadi 40,39 persen. Gambaran ini memperlihatkan bahwa sektor pertanian meskipun cenderung melemah tetapi masih memegang peran penting dalam perekonomian di wilayah ini.

Sektor jasa-jasa dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur disamping perannya cukup besar juga terlihat semakin meningkat pada kurun 2006-2008. Meskipun pada tahun-tahun sebelumnya sektor ini kedudukannya pernah lebih rendah dan tergeser oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran sebagai penyumbang kedua terbesar setelah sektor pertanian, namun sejak diberlakukannya otonomi daerah, pada tahun 2006 dan berlanjut hingga tahun 2008 sumbangan sektor ini terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur kembali menduduki urutan kedua terbesar dengan sumbangan sebesar 22,55 persen hingga 23,52 persen.



GAMBAR 3.1.
PDRB NUSA TENGGARA TIMUR, 2008



Kecenderungan yang sama seperti sektor pertanian, peranan sektor perdagangan, hotel dan restoran menunjukkan prospek yang cukup menggembirakan. Pada tahun 2006 peranan sektor ini sebesar 16,09 persen terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur. Kemudian pada tahun 2007 peranan sektor ini sedikit menurun menjadi 15,99 persen, dan penurunan ini berlanjut hingga menjadi hanya sebesar 15,65 persen pada tahun 2008.

Tabel 3.1
Distribusi Persentase PDRB Nusa Tenggara Timur
2006-2008

Lapangan Usaha (1)	(persen)		
	2006 (2)	2007*) (3)	2008**) (4)
Pertanian	40,56	40,27	40,39
Perdagangan, Hotel & Restoran	16,09	15,99	15,65
Jasa-Jasa	22,55	23,05	23,52
Lainnya ¹⁾	20,80	20,69	20,44
Total	100,00	100,00	100,00

1) Gabungan 6 sektor: pertambangan, industri, listrik, bangunan, angkutan, keuangan

*) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha



Uraian singkat tersebut memperlihatkan bahwa peran dominan sektor pertanian dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur tetap tidak bergeser pada kurun 2006-2008. Sedangkan untuk sektor dominan lain telah terjadi pergeseran posisi. Dominasi ketiga sektor tersebut secara gabungan terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur tampaknya cenderung menguat. Hal ini ditunjukkan oleh semakin kecilnya peranan sektor lain terhadap pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2006-2008 terbukti peranan sektor lain ini mengalami sedikit penurunan pada tahun 2008 menjadi 20,44 persen.

Untuk mengamati lebih jauh tentang kinerja ekonomi pada masing-masing sektor ekonomi dominan tersebut, berikut ini disajikan ulasan singkat tentang peranan sub-sektor ekonomi di masing-masing sektor.

a. Sektor Pertanian

Pembentukan Nilai Tambah Bruto (NTB) di sektor pertanian dalam kurun 2006-2008 ternyata tetap didominasi oleh subsektor pertanian tanaman bahan makanan. Peranan subsektor ini terhadap pembentukan NTB sektor pertanian relatif tetap (lihat Tabel 3.2). Pada tahun 2006, NTB subsektor pertanian tanaman bahan makanan memberikan sumbangan sebesar 52,14 persen yang kemudian melemah menjadi 51,65 persen pada tahun 2007, kemudian kembali menguat menjadi 52,01 pada tahun 2008.

Sub sektor lain yang peranannya cukup menonjol terhadap penciptaan NTB selain sektor pertanian tanaman bahan makanan di Nusa Tenggara Timur adalah subsektor peternakan. Subsektor ini menunjukkan pola yang berbeda dengan subsektor tanaman bahan makanan dalam kurun 2006-2008. Pada tahun 2006 subsektor peternakan mampu menyumbang 26,23 persen dari seluruh NTB sektor pertanian yang kemudian melemah menjadi hanya sebesar 26,19 persen pada tahun 2007, hingga pada tahun 2008 kontribusi subsektor peternakan dan hasil-hasilnya hanya sebesar 25,98 persen.

Secara gabungan sumbangan dari subsektor pertanian tanaman bahan makanan dan subsektor peternakan pada kurun 2006-2008 terus mengalami penurunan dari 78,37 persen pada tahun 2006 hingga menjadi 77,99 persen atas NTB sektor pertanian pada tahun 2008. Terlepas dari kenyataan terakhir ini, pengaruh kedua subsektor ini masih sangat besar dalam perkembangan sektor pertanian di Nusa Tenggara Timur.



Beralih pada subsektor tanaman perkebunan, peranan subsektor ini terhadap pembentukan NTB sektor pertanian berkisar antara 10,60 sampai 10,67 persen dalam periode 2006-2008. Sementara peranan subsektor perikanan relatif berfluktuasi pada kisaran 10,44 sampai 10,76 persen. Sedangkan peranan subsektor kehutanan masih jauh lebih kecil (kurang dari 1 persen) meskipun cenderung bergerak stabil dengan rata-rata 0,60 persen dalam kurun waktu yang sama.

Tabel 3.2
Distribusi Persentase NTB Sektor Pertanian
2006-2008

Subsektor	(persen)		
	2006	2007*)	2008**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Tanaman Bahan Makanan	52,14	51,65	52,01
Tanaman Perkebunan	10,60	10,60	10,67
Peternakan	26,23	26,19	25,98
Kehutanan	0,59	0,58	0,57
Perikanan	10,44	10,99	10,76
Total	100,00	100,00	100,00
Peranan terhadap PDRB NTT	40,56	40,27	40,39

*) Angka Sementara

***) Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

b. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Subsektor perdagangan besar dan eceran memiliki peranan yang sangat dominan dalam pembentukan NTB sektor perdagangan, hotel dan restoran. Pada tahun 2006 NTB yang dihasilkan oleh subsektor ini sudah mencapai 97,16 persen dari seluruh NTB sektor perdagangan, hotel dan restoran. Dan pada tahun-tahun berikutnya besarnya peranan subsektor perdagangan besar dan eceran menunjukkan pergerakan yang cenderung menurun. Pada tahun 2008 peranan tersebut bahkan telah menjadi 97,05 persen (lihat Tabel 3.3).



Kuatnya peranan subsektor perdagangan besar dan eceran tersebut merupakan gambaran sulit berkembangnya subsektor hotel dan subsektor restoran. Peranan subsektor hotel memberikan peranan sekitar 1,25 persen pada tahun 2006-2008. Sementara subsektor restoran meskipun cenderung meningkat jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, selama tiga tahun berturut-turut dan berakhir dengan nilai peranan sebesar 1,70 persen pada tahun 2008.

Pada dasarnya, terdapat dua faktor yang diduga menjadi penyebab sulit berkembangnya kedua subsektor ini. Pertama, karena memang daya beli masyarakat Nusa Tenggara Timur masih rendah sehingga kebanyakan masyarakat cenderung lebih memilih untuk tidak menginap di hotel dan tidak makan di restoran. Kedua, karena kondisi budaya yang tidak mendukung masyarakat untuk terbiasa makan di restoran dan menginap di hotel.

Tabel 3.3
Distribusi Persentase NTB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran
2006-2008

Subsektor	(persen)		
	2006	2007*)	2008**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Perdagangan Besar & Eceran	97.16	97.08	97.05
Hotel	1.25	1.27	1.25
Restoran	1.59	1.65	1.70
Total	100,00	100,00	100,00
Peranan terhadap PDRB NTT	16,09	15,99	15,65

*) Angka Sementara

***) Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

c. Sektor Jasa-Jasa

Dari Tabel 3.4 dapat dilihat bahwa perkembangan sektor jasa-jasa di Nusa Tenggara Timur sangat ditentukan oleh subsektor pemerintahan umum. Peranan subsektor ini selalu lebih dari 75 persen terhadap penciptaan NTB sektor jasa-jasa dalam kurun 2006-2008. Pada kurun 2006-2008 ini peranan subsektor jasa swasta berada dibawah 27 persen dan memiliki kecenderungan yang terus meningkat dari 25,26 persen pada tahun 2006 hingga menjadi 24,70 persen pada tahun 2008.



Rendahnya peranan subsektor jasa swasta tersebut kemungkinan besar merupakan akibat dari masih rendahnya tingkat pendapatan penduduk, sehingga mereka lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan pokoknya terlebih dahulu dari pada mengkonsumsi berbagai jasa yang dihasilkan oleh pihak swasta. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa jasa pada dasarnya merupakan kebutuhan sampingan yang pada umumnya dikonsumsi oleh masyarakat yang telah mampu memenuhi kebutuhan pokoknya.

Kondisi tersebut agak berbeda dengan yang memang harus disediakan oleh pemerintah dalam rangka melaksanakan pelayanan publik. Dengan demikian aktivitas jasa pemerintahan umum ini sama sekali tidak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat di Nusa Tenggara Timur.

Tabel 3.4
Distribusi Persentase NTB Sektor Jasa-Jasa
2006-2008

Subsektor (1)	(persen)		
	2006 (2)	2007 ^{*)} (3)	2008 ^{**)} (4)
Pemerintahan Umum	74.74	74.65	75.10
Swasta	25.26	25.35	24.90
Total	100,00	100,00	100,00
Peranan terhadap PDRB NTT	22.55	23.05	23.52

^{*)} Angka Sementara

^{**)} Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

3.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan perekonomian Nusa Tenggara Timur yang diukur berdasarkan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2000, dalam periode 2006-2008 mengalami pasang surut. Selama tahun 2008 semua sektor mengalami pertumbuhan positif, namun dibandingkan dengan laju pertumbuhan tahun 2007 ada beberapa sektor yang mengalami perlambatan yaitu sektor industri pengolahan, sektor listrik gas dan air bersih sektor perdagangan hotel dan restoran, sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan dan sektor Jasa-jasa. Laju pertumbuhan pada kurun waktu tersebut memberi pertumbuhan positif tetapi dengan kecenderungan yang relatif melemah, bermula pada laju pertumbuhan 5,08 persen pada tahun 2006 meningkat hingga menjadi 5,15



persen pada tahun 2007. Pada tahun 2008 laju pertumbuhan Nusa Tenggara Timur mengalami perlambatan hingga menjadi hanya sebesar 4,81 persen.

Tabel 3.5
Laju Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur
Menurut Lapangan Usaha
2006-2008

Lapangan Usaha	(persen)		
	2006	2007 ^{*)}	2008 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	4.95	2.74	3.69
2. Pertambangan & Penggalian	2.14	3.65	4.11
3. Industri Pengolahan	4.42	3.54	0.04
4. Listrik, Gas & Air Bersih	2.04	3.63	3.51
5. Bangunan	1.10	2.89	2.90
6. Perdagangan, Restoran, Hotel	6.16	5.02	4.84
7. Pengangkutan Dan Komunikasi	7.33	8.32	10.96
8. Keuangan, Persewaan & Jasa	2.74	23.87	3.32
9. Jasa – Jasa	5.67	6.96	5.93
Produk Domestik Regional Bruto	5,08	5,15	4,81

^{*)} Angka Sementara

^{**)} Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan pada tahun 2006 memiliki laju pertumbuhan hanya sebesar 2,74 persen, tetapi pada tahun berikutnya laju pertumbuhan sektor ini mengalami percepatan dengan pertumbuhan sebesar 23,87 persen, namun pada tahun 2008 kembali melambat dengan pertumbuhan hanya sebesar 3,32 persen.

Sementara itu Sektor Listrik, gas dan air bersih dan Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran, Sektor Pengangkutan Komunikasi serta Sektor Jasa-jasa selalu mengalami pertumbuhan yang cukup menggembirakan selama kurun 2006-2008. Pada kurun waktu tersebut pertumbuhan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi berkisar antara 7,33 persen sampai dengan 10,96 persen, sedangkan pertumbuhan di Sektor Jasa-jasa berkisar antara 5,67 persen sampai dengan 6,96 persen.



Pertumbuhan ekonomi di sektor-sektor dominan disamping sektor jasa-jasa pada kurun 2006-2008 ternyata juga mengalami pasang surut. Sektor pertanian mengalami pertumbuhan yang menguat mulai dari 4,95 persen pada tahun 2007 menjadi 2,74 persen pada tahun 2007 dan kemudian mencapai pertumbuhan sebesar 3,69 persen pada tahun 2008. Pada tahun 2006 laju pertumbuhan sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 6,16 persen namun pada tahun 2007 pertumbuhannya melemah menjadi hanya sebesar 5,02 persen dan perlambatan berlanjut menjadi 4,84 persen pada tahun 2008.

Gambaran tentang pertumbuhan sub-subsektor pada masing-masing sektor dominan tersebut secara singkat akan dibahas sebagai berikut.

a. Sektor Pertanian

Laju pertumbuhan subsektor tanaman bahan makanan pada tahun 2006 sebesar 4,27 persen kemudian melambat menjadi 2,14 persen pada tahun 2007 dan kembali menguat pada tahun 2008 menjadi 4,32 persen. Subsektor perkebunan pada tahun 2006 bertumbuh sebesar 5,35 persen kemudian melambat menjadi 3,23 persen pada tahun 2007 dan kembali menguat dengan pertumbuhan sebesar 4,20 persen pada tahun 2008. Subsektor peternakan dan hasil-hasilnya bertumbuh sebesar 5,64 persen kemudian berfluktuasi pada tahun 2007 dan 2008 dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 2,45 persen dan 2,74 persen.

Tabel 3.6
Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian
2006-2008

Lapangan Usaha	(persen)		
	2006	2007 ^{*)}	2008 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
Tanaman Bahan Makanan	4.27	2.14	4.32
Tanaman Perkebunan	5.35	3.23	4.20
Peternakan	5.64	2.45	2.74
Kehutanan	6.36	3.25	6.00
Perikanan	5.97	6.29	2.51
PERTANIAN	4.95	2.74	3.69

^{*)} Angka Sementara

^{**)} Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha



Laju pertumbuhan subsektor kehutanan pada tahun 2006 sebesar 6,36 persen kemudian melambat menjadi 3,25 persen pada tahun 2007 dan kembali menguat pada tahun 2008 menjadi 6,00 persen. Subsektor perikanan pada tahun 2006 bertumbuh sebesar 5,97 persen kemudian menguat menjadi 6,29 persen pada tahun 2007 namun pertumbuhan subsektor ini melambat menjadi 2,51 persen pada tahun 2008.

b. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Tingginya pertumbuhan ekonomi di sektor perdagangan, hotel dan restoran pada kurun 2006-2008 ternyata lebih disebabkan oleh kestabilan laju pertumbuhan pada subsektor perdagangan besar dan eceran, yaitu berkisar antara 4,85 persen hingga 6,24 persen. Sedangkan subsektor hotel yang memiliki pertumbuhan cukup tinggi pada tahun 2007 yaitu sebesar 8,01 persen ternyata melemah sampai pada tahun 2008, yang tumbuh sebesar 3,46 persen. Begitupun dengan subsektor restoran menunjukkan pola pertumbuhan yang cenderung sama dari 3,86 persen pada tahun 2006 menjadi sebesar 5,76 persen pada tahun 2008.

Tabel 3.7
Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran
2006-2008

Lapangan Usaha	(persen)		
	2006	2007 ^{*)}	2008 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(5)
Perdagangan Besar & Eceran	6,24	4,93	4,85
Hotel	2,66	8,01	3,46
Restoran	3,86	8,45	5,76
PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	6,16	5,02	4,84

^{*)} Angka Sementara

^{**)} Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

c. Sektor Jasa-Jasa

Masing-masing subsektor di sektor jasa-jasa mengalami pertumbuhan positif pada kurun 2006-2008. Subsektor pemerintahan umum yang pangsa NTB nya terhadap NTB sektor Jasa-jasa pada tahun 2008 ini mencapai 75,10 persen, menikmati pertumbuhan sebesar 6,80 persen (lihat Tabel 3.8), angka pertumbuhan



ini lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dimana subsektor pemerintahan umum pernah menikmati pertumbuhan sebesar 6,70 persen pada tahun 2006 yang kemudian meningkat menjadi 8,12 persen pada tahun 2007 lalu. Sedangkan laju pertumbuhan subsektor jasa swasta pada kurun waktu yang sama cukup fluktuatif dari sebesar 3,17 persen hingga menjadi 4,07 persen.

Peningkatan pertumbuhan subsektor jasa swasta tersebut antara lain dipengaruhi oleh meningkatnya kegiatan perorangan dan rumahtangga yang sempat menikmati pertumbuhan antara 3-7 persen pada kurun 2006-2008, meskipun sempat tumbuh terendah pada tahun 2008.

Pernyataan tersebut diatas bukan berarti pula bahwa kegiatan sosial kemasyarakatan serta kegiatan hiburan dan rekreasi tidak memiliki cukup andil didalamnya. Hal yang menggembirakan dari kedua kegiatan ini adalah ternyata pada tahun 2008 keduanya menunjukkan pertumbuhan lumayan baik. Dimana kegiatan sosial kemasyarakatan menikmati pertumbuhan sebesar 3,56 persen, sedangkan kegiatan hiburan dan rekreasi mencapai pertumbuhan sebesar 4,36 persen..

Tabel 3.8
Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Jasa-Jasa
2006-2008

Lapangan Usaha	(persen)		
	2006	2007 ^{*)}	2008 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
Pemerintahan Umum	6,70	8,12	6,80
Swasta	3,17	4,07	3,70
- Sosial Kemasyarakatan	2,59	2,27	3,56
- Hiburan & Rekreasi	6,92	4,20	4,36
- Perorangan dan Rumahtangga	4,11	7,10	3,92
JASA – JASA	5,67	6,96	5,93

^{*)} Angka Sementara

^{**)} Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

3.3 Perkembangan PDRB dan Pendapatan Perkapita

PDRB perkapita merupakan besaran yang menunjukkan rata-rata nilai PDRB untuk setiap penduduk suatu wilayah. Ukuran ini secara kasar menunjukkan tingkat kemakmuran penduduk suatu wilayah.



Dalam kurun 2006-2008 PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur telah mengalami pertumbuhan yang menggembirakan (lihat Tabel 3.9). Pada tahun 2006 PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur sekitar 3,9 juta rupiah dan telah menjadi sekitar 4,8 juta rupiah pada tahun 2008 atau bertambah hampir sebesar 23 persen dari jumlah semula dalam jangka waktu 3 tahun.

Jika dibandingkan dengan PDB perkapita secara nasional, tampak bahwa PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur masih jauh lebih rendah. Pada saat PDRB perkapita NTT mencapai sekitar 3,9 juta rupiah di tahun 2006, PDB perkapita Indonesia telah mencapai 15,0 juta rupiah atau sekitar 3,9 kali lebih besar dari PDRB perkapita NTT. Begitu juga pada saat PDRB perkapita NTT mencapai 4,8 juta rupiah tahun 2008, PDB perkapita Indonesia telah menjadi 21,7 juta rupiah atau sekitar 4,52 kali lipat lebih besar dari PDRB perkapita NTT. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun secara kasar tingkat kemakmuran penduduk Nusa Tenggara Timur telah mengalami peningkatan, namun demikian masih harus merasa puas berada di bawah rata-rata tingkat kemakmuran penduduk Indonesia secara keseluruhan.

Tabel 3.9
PDRB Perkapita Nusa Tenggara Timur dan
PDB Perkapita Indonesia

Tahun	(Rupiah)	
	PDRB Perkapita NTT ^{a)}	PDB Perkapita Indonesia
(1)	(2)	(3)
2006	3.881.424	15.028.520
2007 ^{*)}	4.301.535	17.545.443
2008 ^{**)}	4.768.486	21.678.470

^{*)} Angka Sementara

^{**)} Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

Ada sementara pihak yang beranggapan bahwa PDRB perkapita kurang terlalu tepat digunakan sebagai ukuran tingkat kemakmuran penduduk suatu wilayah. Argumen yang sering dikemukakan adalah bahwa pada kenyataannya nilai PDRB mencakup pula penyusutan barang modal dan pajak tak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi), yang tidak secara langsung dapat dinikmati oleh penduduk. Dengan demikian untuk melihat tingkat kemakmuran yang lebih mendekati kenyataan, seharusnya nilai penyusutan barang modal dan pajak tak



langsung neto dikeluarkan terlebih dahulu dari PDRB. Ukuran baru yang diperoleh dengan cara inilah yang disebut sebagai pendapatan regional dan selanjutnya digunakan untuk menghitung pendapatan regional perkapita.

Gambaran perkembangan pendapatan regional perkapita Nusa Tenggara Timur dan pendapatan nasional perkapita adalah seperti yang disajikan pada Tabel 3.10. Pendapatan regional perkapita Nusa Tenggara Timur pada tahun 2006 adalah sebesar 3,6 juta rupiah dan terus meningkat menjadi sekitar 4,5 juta rupiah pada tahun 2008. Sama halnya dengan gambaran PDRB perkapita, pendapatan regional per kapita NTT pun masih sangat rendah dibandingkan dengan pendapatan nasional perkapita Indonesia. Pada tahun 2006 pendapatan perkapita nasional sudah 3,6 kali lipat dari pendapatan regional NTT perkapita. Sedangkan pada tahun 2008 perbandingan tersebut menurun menjadi 4,4 kali lipat.

Tabel 3.10
Pendapatan Regional Perkapita Nusa Tenggara Timur dan
Pendapatan Nasional Perkapita

(Rupiah)

Tahun	Pendapatan Regional Perkapita NTT ^{a)}	Pendapatan Nasional Perkapita
(1)	(2)	(3)
2006	3.658.383	13.195.094
2007 ^{*)}	4.041.539	15.447.894
2008 ^{**)}	4.469.637	19.520.207

**) Angka Sementara*

****) Angka sangat sementara*

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha



4 KINERJA PEREKONOMIAN MENURUT KOMPONEN PENGGUNAAN

Dalam mengamati kinerja perekonomian secara sektoral, seperti yang telah dijelaskan pada bab terdahulu, perekonomian suatu wilayah diukur dengan menggunakan PDRB, kemudian dilihat peranan masing-masing sektor dalam menyumbang penciptaan PDRB. Dalam hal ini PDRB dipandang sebagai jumlah dari seluruh nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua sektor ekonomi yang terdapat dalam wilayah yang bersangkutan. Sementara itu, PDRB dapat pula dilihat sebagai jumlah seluruh nilai dari barang dan jasa akhir yang digunakan oleh sektor-sektor konsumen akhir (bukan produsen). Pengertian yang kedua inilah yang disebut sebagai PDRB menurut komponen penggunaan.

Bab ini secara khusus akan mengulas tentang kinerja perekonomian Nusa Tenggara Timur dari sisi penggunaannya. Pembahasan akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu perkembangan struktur PDRB menurut penggunaan dan laju pertumbuhan masing-masing komponen penggunaan.

4.1 Perkembangan Struktur Penggunaan PDRB

Produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi pada dasarnya digunakan untuk memenuhi permintaan, baik permintaan domestik (di dalam wilayah) maupun permintaan di luar wilayah. Permintaan domestik terdiri dari konsumsi rumahtangga dan lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah dan pembentukan modal tetap bruto. Sedangkan permintaan dari luar wilayah terdiri dari ekspor (ke luar negeri) dan antar pulau ke luar wilayah. Dalam prakteknya, untuk memenuhi permintaan seringkali terpaksa dilakukan impor (dari luar negeri) dan antar pulau masuk (dari wilayah lain di dalam negeri). Barang dan jasa yang didatangkan dari luar wilayah (dalam dan luar negeri) merupakan komponen pengurang. Sementara selisih antara permintaan dan penyediaan (termasuk selisih statistik) dicakup dalam selisih stok.

Struktur PDRB Nusa Tenggara Timur dalam periode 2006-2008 menurut komponen penggunaan adalah seperti yang disajikan pada Tabel 4.1. Dapat dilihat bahwa sebagian besar penyediaan barang dan jasa yang ada di Nusa Tenggara Timur dalam periode tersebut ternyata digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumahtangga. Pada tahun 2006 porsi komponen penggunaan untuk konsumsi rumahtangga sebesar 70,47 persen, mulai ada penggeseran pada tahun 2007 dimana

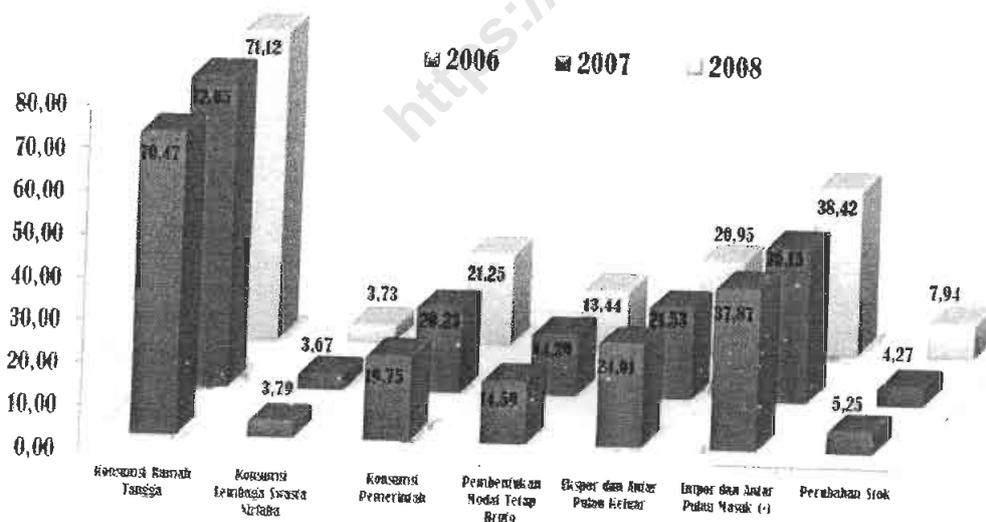


tingkat komponen penggunaan untuk konsumsi rumah tangga meningkat menjadi 72,05 persen, dan menurun lagi pada tahun 2008 konsumsi rumah tangga kembali meningkat menjadi 71,12 persen.

Dari komponen penggunaan secara rata-rata dalam kurun waktu 2006-2008 sebesar 71,21 persen ternyata 55,06 persen digunakan untuk makanan sedangkan non makanan 16,15 persen. Jika dilihat dari perkembangan pada tahun berjalan maka pada tahun 2006 komponen untuk makanan sebesar 55,27 persen dan non makanan sebesar 15,20 persen dari total komponen konsumsi rumahtangga pada tahun tersebut sebesar 70,47 persen. Selanjutnya pada tahun 2008 dimana komponen penggunaan untuk konsumsi rumahtangga menjadi 71,12 persen ternyata kebutuhan makanan yang mengalami pengeseran yaitu dari 55,27 persen tahun 2006 menjadi 54,42 persen di tahun 2008. Sementara komponen untuk konsumsi non makanan mengalami peningkatan dari 15,20 persen tahun 2006 naik menjadi 16,55 persen pada tahun 2007 dan pada tahun 2008.

Gambaran terakhir memperlihatkan perekonomian Nusa Tenggara Timur dalam kurun waktu 2006-2008 sangat dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga.

GAMBAR 4.1.
PERSENTASE PENGGUNAAN PDRB NUSA TENGGARA TIMUR, 2006 - 2008



Konsumsi Lembaga Swasta dan Nirlaba:

Proporsi konsumsi Lembaga Swasta dan Nirlaba dalam perkembangan perekonomian di Nusa Tenggara Timur kurun waktu 2006-2008 dengan rata-rata 3,73 persen. Jika dilihat perkembangan pada tahun berjalan maka pada tahun 2006 proporsi konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba sebesar 3,79 persen dari PDRB Nusa Tenggara Timur menurun menjadi 3,67 persen pada tahun 2007 dan meningkat lagi menjadi 3,73 persen dari PDRB Nusa Tenggara Timur.

Konsumsi Pemerintah:

Komponen penggunaan konsumsi pemerintah dalam kurun waktu 2006-2008 secara rata-rata sebesar 20,41 persen dari PDRB Nusa Tenggara Timur. Tingkat komponen konsumsi pemerintah tahun 2006 sebesar 19,75 persen, dari PDRB Nusa Tenggara Timur. Proporsi Komponen Konsumsi Pemerintah pada dua tahun terakhir mulai meningkat dibandingkan dengan tahun 2006 yaitu pada tahun 2007 persinya sebesar 20,23 persen dan pada tahun 2008 proporsi konsumsi pemerintah menjadi 21,25 persen dari PDRB Nusa Tenggara Timur.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB):

Pembentukan Modal Tetap Bruto yang merupakan komponen penggunaan dalam kurun waktu 2006-2008 secara rata-rata 14,00 persen. Pada tahun 2006 besarnya Pembentukan Modal Tetap Bruto di Nusa Tenggara Timur mencapai 14,59 persen dari seluruh total PDRB Nusa Tenggara Timur. Porsi komponen pembentukan modal tetap bruto untuk perekonomian Nusa Tenggara Timur pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi 13,96 persen. Keadaan ini bertahan sampai dengan tahun 2008, dimana komponen penggunaan dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur persinya hanya 13,44 persen berarti mengalami pengurangan porsi dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur. Keadaan ini menunjukkan betapa untuk menggerakkan kegiatan produksi di Nusa Tenggara Timur masih relatif cukup berat. Idealnya proporsi Pembentukan Modal Tetap Bruto adalah sekitar 30 persen dari total PDRB. Pada kenyataannya porsi komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto yang mampu dicapai hanya sebesar 13,44 persen pada tahun 2008 seperti disebut di atas.



Tabel 4.1
Distribusi PDRB Nusa Tenggara Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Komponen Penggunaan
2006-2008

KOMPONEN PENGGUNAAN	(Persen)		
	2006	2007 ^{r)}	2008 ^{**)}
(1)	(3)	(4)	(5)
1. Konsumsi Rumah Tangga	70.47	72.05	71.12
<i>a. Makanan</i>	55.27	55.50	54.42
<i>b. Bukan Makanan</i>	15.20	16.55	16.70
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	3.79	3.67	3.73
3. Konsumsi Pemerintah	19.75	20.23	21.25
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	14.59	13.96	13.44
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	24.01	21.53	20.95
<i>a. Luar Negeri</i>	0.47	0.20	0.18
<i>b. Antar Provinsi</i>	23.55	21.33	20.77
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	37.87	36.15	38.42
<i>a. Luar Negeri</i>	0.82	0.95	0.95
<i>b. Antar Provinsi</i>	37.05	35.20	37.47
7. Perubahan Stok ^{r)}	5.25	4.70	7.94
PDRB NTT	100,00	100,00	100,00

**) Angka Sementara*

****) Angka sangat sementara*

r) Residual

Ekspor dan antar pulau keluar :

Ekspor antar pulau keluar dari Nusa Tenggara Timur menunjukkan perkembangan yang mengkhawatirkan dalam tiga tahun terakhir (2006-2008). Pada tahun 2006 ekspor dan antar pulau keluar merupakan komponen terbesar kedua setelah konsumsi rumah tangga dengan porsi sebesar 24,01 persen dari total PDRB Nusa Tenggara Timur. Proporsi tersebut kemudian mulai menunjukkan kecenderungan menurun pada dua tahun berikutnya. Pada tahun 2007 bahkan proporsinya dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur menurun menjadi 21,53 persen dari pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur. Kondisi komponen



penggunaan ekspor pada tahun 2008 menurun lagi 20,95 persen dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur.

Jika dilihat secara mendalam dari porsi komponen ekspor dan antar pulau keluar maka antar provinsi lebih tinggi dari komponen luar negeri, dimana antar provinsi secara rata-rata dalam kurun waktu 2006-2008 sebesar 21,88 persen. Pada tahun 2006 komponen penggunaan ekspor antar provinsi sebesar 23,55 persen dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur kemudian mulai menurun pada tahun 2007 menjadi 21,33 persen dan akhirnya peranannya kembali menurun menjadi 20,77 persen.

Pada tahun 2006 komposisi komponen penggunaan ekspor luar negeri terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur sebesar 0,47 persen menurun menjadi 0,20 persen pada tahun 2007 demikian juga yang terjadi pada tahun 2008 menurun menjadi 0,18 persen bagi pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur.

Impor dan Antar Pulau masuk:

Impor dan antar pulau masuk merupakan penggunaan komponen terbesar setelah komponen konsumsi rumah tangga. Pada tahun 2008 komponen Impor dan antar pulau masuk sebesar 38,42 persen dari pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur. Meningkatnya penggunaan komponen ini lebih didominasi oleh komponen antar provinsi sebesar 37,47 persen dari pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur sedangkan Komponen luar negeri hanya 0,95 persen dari pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur.

Perubahan Stok:

Perubahan Stok merupakan komponen penggunaan terkecil dari tujuh jenis komponen penggunaan dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur. Dalam kurun waktu 2006-2008 rata-rata porsi komponen ini sebesar 5,96 persen. Pada tahun 2006 porsi komponen ini dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur sebesar 5,25 persen dan mengalami penurunan porsi menjadi 4,70 persen pada tahun 2007. Pada tahun 2008 besarnya porsi perubahan stok sebesar 7,94 persen untuk pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur.



4.2 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Komponen Penggunaan:

Laju pertumbuhan PDRB Nusa Tenggara Timur tahun 2008 menurut komponen penggunaan yang dihitung berdasarkan harga konstan tahun 2000 menunjukkan bahwa penggunaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan yaitu terjadi pada konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta nirlaba, ekspor luar negeri dan antar pulau keluar, impor luar negeri dan antar pulau masuk dan perubahan stok yang secara lebih detail dijelaskan kemudian.

Perkembangan pertumbuhan PDRB Nusa Tenggara Timur menurut komponen penggunaan dalam tiga tahun terakhir (2006-2008) secara rata-rata tingkat pertumbuhan sebesar 5,01 persen. Pada tahun 2006 pertumbuhan PDRB Nusa Tenggara Timur sebesar 5,08 persen dan tahun 2007 pertumbuhannya meningkat menjadi 5,15 persen, kemudian ditahun 2008 pertumbuhannya kembali melambat menjadi sebesar 4,81 persen.

Konsumsi Rumah tangga:

Perkembangan tingkat pertumbuhan untuk konsumsi rumahtangga dalam kurun waktu 2006-2008 dengan rata-rata 6,90 persen. Pada tahun 2006 tingkat pertumbuhan konsumsi rumahtangga sebesar 9,91 persen melemah menjadi 7,04 persen pada tahun 2007. Dan terus melemah menjadi 3,77 persen. Pada tahun 2008 perkembangan pertumbuhan konsumsi makanan dalam komponen penggunaan memperlihatkan bahwa komponen non makanan lebih tinggi dibanding komponen konsumsi makanan, dimana komponen makanan tingkat pertumbuhan secara rata-rata sebesar 6,66 persen sedangkan pertumbuhan komponen non makanan mencapai 7,69 persen.



Tabel 4.2
Laju Pertumbuhan PDRB Nusa Tenggara Timur
Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Komponen Penggunaan
2006-2008

(Persen)

KOMPONEN PENGGUNAAN	2006	2007 ^{*)}	2008 ^{**)}	RATA-RATA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Konsumsi Rumah Tangga	9.91	7.04	3.77	6.90
a. Makanan	9.46	7.23	3.29	6.66
b. Bukan Makanan	11.34	6.44	5.30	7.69
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	1.38	2.43	5.44	3.08
3. Konsumsi Pemerintah	5.14	8.48	7.75	7.13
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	1.10	2.89	2.90	2.30
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	10.77	9.29	2.68	7.58
a. Luar Negeri	-32.04	-55.48	-0.76	29.42
b. Antar Provinsi	12.13	10.53	2.71	8.46
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	12.59	10.15	6.03	9.59
a. Luar Negeri	80.75	-3.61	8.57	28.57
b. Antar Provinsi	11.82	10.40	5.99	9.41
7. Perubahan Stok ^{*)}	-9.98	0.47	47.05	12.51
PDRB NTT	5.08	5.15	4.81	5.01

*) Angka Sementara

***) Angka sangat sementara

r) Residual

Konsumsi Lembaga Swasta dan Nirlaba:

Tingkat pertumbuhan konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba dalam kurun waktu 2006-2008 dengan rata-rata 3,08 persen. Pada tahun 2006 tingkat pertumbuhan Lembaga Swasta Nirlaba sebesar 1,38 persen, kemudian mulai memperlihatkan kecenderungan meningkat menjadi 2,43 persen pada tahun 2007, dan keadaan ini terus berlanjut pada tahun 2008 dimana pada tahun ini meningkat menjadi 5,44 persen dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur.



Konsumsi Pemerintah :

Laju pertumbuhan komponen penggunaan konsumsi pemerintah dalam kurun waktu 2006-2008 memiliki rata-rata sebesar 7,13 persen pertahun. Pada tahun 2006 laju pertumbuhan komponen penggunaan konsumsi pemerintah sebesar 5,14 persen meningkat menjadi 8,48 persen pada tahun 2007. Pada tahun 2008 kondisi ini relatif lebih rendah dimana laju pertumbuhan meningkat lebih lambat menjadi 7,75 persen.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB):

Laju pertumbuhan komponen penggunaan dari aspek Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dalam kurun waktu 2006-2008 memiliki rata-rata 2,30 persen. Pada tahun 2006 laju pertumbuhan Komponen penggunaan PMTB sebesar 1,10 persen meningkat pada tahun 2007 menjadi 2,89 persen. Peningkatan pertumbuhan juga terjadi pada tahun 2008 dimana pada tahun tersebut pertumbuhannya kembali meningkat menjadi 2,90 persen.

Ekspor dan Antar Pulau Keluar :

Laju pertumbuhan komponen penggunaan Ekspor dan Antar Pulau Keluar dalam kurun waktu 2006-2008 secara rata-rata adalah sebesar 7,58 persen. Pada tahun 2006 laju pertumbuhan komponen penggunaan Ekspor dan Antar Pulau Keluar sebesar 10,77 persen. Pada tahun 2007 keadaan mulai menurun dari sebesar 9,29 persen pada tahun 2008 menjadi sebesar 2,68 persen.

Untuk melihat lebih jauh perkembangan laju pertumbuhan Ekspor dan Antar Pulau Keluar yang merupakan komponen penggunaan baik luar negeri maupun antar provinsi memberikan data yang berfluktuasi sehingga sulit untuk dilakukan analisis mengikuti pola tertentu. Seperti antar provinsi dalam kurun waktu 2006-2008 pertumbuhannya secara rata-rata 8,46 persen. Pada tahun 2006 laju pertumbuhannya sebesar 13,13 persen menurun menjadi 10,53 persen pada tahun 2007 dan kembali melambat menjadi sebesar 2,71 persen pada tahun 2008. Untuk perkembangan ekspor luar negeri, perkembangan lebih berfluktuasi lagi. Pada tahun 2006 laju pertumbuhan *minus* 32,04 persen menurun bahkan sampai menjadi sebesar *minus* 55,48 persen pada tahun 2007, keadaan tahun 2008 laju pertumbuhan kembali *minus* sebesar 0,76 persen.



Impor Dan Antar Pulau Masuk (-) :

Perkembangan komponen penggunaan Impor dan Antar Pulau Masuk di Nusa Tenggara Timur dalam kurun waktu 2006-2008 memiliki rata-rata sebesar 9,59 persen. Pada tahun 2006 laju pertumbuhan komponen penggunaan Impor dan Antar Pulau Masuk sebesar 12,59 persen melambat menjadi 10,15 persen pada tahun 2007. Kemudian kembali melambat pada tahun 2008 dengan laju pertumbuhan sebesar 6,03 persen. Jika dilihat secara mendalam Impor dari luar negeri lebih dominan dalam kurun waktu 2006-2008 dengan rata-rata sebesar 28,57 persen. Bila dilihat lebih jauh bahwa pada tahun 2006 laju pertumbuhan Impor Luar Negeri sebesar 80,75 persen menurun menjadi -3,61 persen pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2008 kembali meningkat menjadi hanya 8,57 persen.

Perubahan Stok:

Laju pertumbuhan komponen penggunaan perubahan stok dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur dalam kurun waktu 2006-2008 secara rata-rata 12,51 persen. Pada tahun 2006 laju pertumbuhan sebesar -9,98 persen menjadi sebesar 0,47 persen pada tahun 2007. Demikian juga yang terjadi pada tahun 2008 komponen ini kembali mengalami pertumbuhan drastis sebesar 47,05 persen.



5 KINERJA PEREKONOMIAN ANTAR KABUPATEN/KOTA

Perekonomian suatu wilayah pada dasarnya merupakan gabungan dari perekonomian pada wilayah-wilayah yang lebih kecil di bawahnya. Oleh karena itu PDRB propinsi sebenarnya merupakan penjumlahan dari seluruh PDRB kabupaten atau kota pada propinsi tersebut.

Ulasan pada bab ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih jauh tentang kinerja ekonomi dari masing-masing kabupaten/kota yang ada di Nusa Tenggara Timur. Ulasan akan dibagi menjadi tiga, yaitu peranan masing-masing kabupaten/kota se-Nusa Tenggara Timur terhadap pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur, perkembangan sektor dominan di masing-masing kabupaten/kota, dan laju pertumbuhan ekonomi di masing-masing kabupaten/kota. Dalam pembahasan ini propinsi Nusa Tenggara Timur telah dibagi ke dalam 19 kabupaten dan 1 kota.

5.1 Peranan Kabupaten/Kota Dalam Perekonomian Nusa Tenggara Timur

Secara umum tidak terjadi perubahan yang cukup berarti dari peranan masing-masing kabupaten/kota terhadap pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur (lihat tabel 5.1). Kenaikan dan penurunan peranan yang terjadi pada masing-masing kabupaten/kota relatif kecil.

Kota Kupang, walaupun merupakan wilayah yang relatif berusia muda setelah memisahkan diri dari Kabupaten Kupang, ternyata bila diperhatikan pada publikasi sebelumnya, sejak tahun 1998 Kota Kupang merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2006 PDRB Kota Kupang memiliki peranan sebesar 16,51 persen dari total seluruh PDRB kabupaten/kota (lihat tabel 5.1). Peranan Kota Kupang terus menunjukkan peningkatan pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai 16,97 persen pada tahun 2008. Sementara 19 kabupaten lainnya pada 3 (tiga) tahun terakhir hanya mampu memberi sumbangan dibawah 10 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur.



Tabel 5.1
Distribusi Persentase PDRB Nusa Tenggara Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota
2006-2008

KABUPATEN/KOTA	(Persen)			
	2006	2007 ^{*)}	2008 ^{**)}	PERINGKAT 2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumba Barat	2.49	2.71	2.81	16
2. Sumba Timur	5.34	5.54	5.55	7
3. Kupang	9.12	9.04	9.09	2
4. Timor Tengah Selatan	8.11	8.16	8.34	3
5. Timor Tengah Utara	3.48	3.46	3.41	13
6. Belu	7.68	7.36	6.96	4
7. Alor	3.31	3.31	3.13	15
8. Lembata	1.45	1.45	1.49	19
9. Flores Timur	6.06	5.61	5.27	8
10. Sikka	6.48	6.36	6.29	5
11. Ende	6.18	6.21	6.27	6
12. Ngada	3.34	3.39	3.49	11
13. Manggarai	4.54	4.51	4.45	9
14. Rote Ndao	2.27	2.22	2.19	18
15. Manggarai Barat	3.59	3.71	3.90	10
16. Sumba Barat Daya	3.28	3.38	3.43	12
17. Sumba Tengah	1.00	1.00	1.06	20
18. Nagekeo	2.65	2.60	2.67	17
19. Manggarai Timur	3.13	3.15	3.22	14
20. Kota Kupang	16.51	16.83	16.97	1
Total	100.00	100.00	100.00	

^{*)} Angka Sementara

^{**)} Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB NTT Menurut Kabupaten

Kabupaten Kupang meskipun menduduki urutan kedua namun sumbangan yang diberikan cenderung melemah dari 9,12 persen pada tahun 2006 menjadi 9,09 persen pada tahun 2008. Urutan ketiga diraih oleh Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan kecenderungan sebaliknya, menguat dari 8,11 persen pada tahun 2006 menjadi 8,34 persen pada tahun 2008. Sementara Kabupaten Belu berada pada urutan keempat dengan sumbangan sebesar 7,68 persen pada tahun 2006 dan terus menurun hingga 6,96 persen pada tahun 2008. Sedangkan Kabupaten Manggarai Timur sebagai wilayah pemekarannya hanya mampu menempati urutan ke-14 dengan sumbangan yang terus mengalami peningkatan dari 3,13 persen pada tahun



2006 menjadi 3,22 persen pada tahun 2008. Berada pada urutan kelima, Kabupaten Sikka mampu memberikan kontribusi yang cukup besar yakni relatif stabil berada pada kisaran 6,3 persen selama tiga tahun terakhir ini.

Melihat besarnya sumbangan kabupaten selain yang telah disebutkan sebelumnya, umumnya peranan yang diberikan relatif stabil. Sebagai contoh, Kabupaten Ende dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur kontribusinya cukup tinggi yakni berada pada kisaran 6,3 persen selama kurun 2006-2008. Demikian halnya dengan Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Flores Timur yang stabil memberikan peranan di atas 5 persen pada kurun waktu yang sama. Adapun kelompok kabupaten yang memberikan kontribusi sekitar 3 – 4 persen : Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Ngada, Kabupaten Sumba Barat Daya, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Manggarai Timur dan Kabupaten Alor meskipun memiliki kecenderungan yang stabil pula. Kabupaten yang memberikan kontribusi dibawah 3 persen : Kabupaten Sumba Barat, Kabupaten Nagekeo, Rote Ndao, Kabupaten Lembata, Kabupaten Sumba Tengah.

5.2 Perkembangan Peranan Sektor Pertanian Antar Kabupaten/Kota

Pada bab terdahulu telah dijelaskan bahwa sektor pertanian merupakan sandaran utama perekonomian di Nusa Tenggara Timur. Hal ini tercermin juga dari dominasi sektor pertanian dalam perekonomian di hampir semua kabupaten, kecuali di Kota Kupang.

Pada tahun 2008 ada 7 (tujuh) kabupaten yang sumbangan sektor pertaniannya lebih dari 50 persen terhadap PDRB masing-masing kabupaten (lihat Tabel 5.2). Sumbangan sektor pertanian yang paling tinggi pada tahun 2008 diraih oleh kabupaten yang belum lama terbentuk yaitu Kabupaten Nagekeo dan Manggarai Timur (64,19 persen). Urutan berikutnya secara berturut-turut adalah Kabupaten Sumba Barat Daya (60,47 persen), Kabupaten Manggarai Barat (59,56 persen), Kabupaten Timor Tengah Selatan (55,30 persen), Kabupaten Sumba Tengah (52,21 persen) dan Kabupaten Kupang (50,91 persen).

Terdapat lima kabupaten (selain Kota Kupang) pada tahun 2008 yang sumbangan sektor pertaniannya kurang dari 40 persen, yaitu Kabupaten Manggarai (37,35 persen), Kabupaten Alor (36,48 persen), dan Kabupaten Flores Timur (36,31 persen), Kabupaten Sumba Timur (35,63 persen) dan Kabupaten Ende (34,81persen). Sementara sumbangan sektor pertanian di kabupaten selain yang telah dibahas berkisar antara 40 sampai 50 persen pada kurun waktu yang sama.



Tabel 5.2
Peranan Sektor Pertanian Terhadap PDRB
Masing-Masing Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur
2006-2008

KABUPATEN/KOTA	(persen)			
	2006	2007 ^{*)}	2008 ^{**)}	PERINGKAT 2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumba Barat	42.18	42.57	44.12	14
2. Sumba Timur	37.49	36.37	35.63	18
3. Kupang	50.81	50.83	50.91	7
4. Timor Tengah Selatan	55.56	55.08	55.30	5
5. Timor Tengah Utara	46.79	45.40	44.85	12
6. Belu	50.01	48.09	47.30	9
7. Alor	35.95	36.26	36.48	16
8. Lembata	49.41	49.83	47.94	8
9. Flores Timur	33.97	35.63	36.31	17
10. Sikka	43.23	44.33	45.31	11
11. Ende	35.13	35.08	33.94	19
12. Ngada	46.12	45.22	45.71	10
13. Manggarai	37.53	37.00	37.35	15
14. Rote Ndao	44.75	45.86	44.85	13
15. Manggarai Barat	57.91	58.57	59.56	4
16. Sumba Barat Daya	64.52	61.45	60.47	3
17. Sumba Tengah	56.53	55.83	52.21	6
18. Nagekeo	63.02	63.96	64.19	1
19. Manggarai Timur	63.02	63.96	64.19	2
20. Kota Kupang	5.02	5.14	5.26	20
NTT	40,56	40,27	40,39	

^{*)} Angka Sementara

^{**)} Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB NTT Menurut Kabupaten



Jika diamati lebih jauh dapat dilihat bahwa peranan sektor pertanian pada hampir semua kabupaten menunjukkan kecenderungan menurun dalam kurun 2006-2008, hal ini bisa dilihat dari terus menurunnya peranan sektor pertanian di Nusa Tenggara Timur mulai dari 40,56 persen pada tahun 2006 hingga menjadi hanya sebesar 40,39 persen pada tahun 2008.

5.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten/Kota

Pola pertumbuhan ekonomi di masing-masing kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur pada umumnya serupa dengan pola pertumbuhan perekonomian propinsi Nusa Tenggara Timur yang cenderung positif meskipun diwarnai fluktuasi.

Tabel 5.3
Laju Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur
Menurut Kabupaten/Kota
2006-2008

Kabupaten/Kota	(Persen)			
	2006	2007 ^{*)}	2008 ^{**)}	Peringkat 2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumba Barat	5.23	7.10	4.80	10
2. Sumba Timur	4.99	6.04	5.98	2
3. Kupang	4.18	4.33	4.95	9
4. Timor Tengah Selatan	4.11	5.00	4.41	14
5. Timor Tengah Utara	3.83	5.30	4.39	15
6. Belu	7.16	4.79	4.01	17
7. Alor	4.15	6.74	4.73	11
8. Lembata	4.92	4.91	5.13	6
9. Flores Timur	4.16	4.15	4.70	13
10. Sikka	4.74	3.86	4.21	16
11. Ende	4.56	5.60	5,38	4
12. Ngada	5.17	6.12	4.99	8
13. Manggarai	5.30	6.03	2.86	19
14. Rote Ndao	5.05	4.97	5.48	3
15. Manggarai Barat	2.33	5.20	5.30	5
16. Sumba Barat Daya	4.49	5.17	5.04	7
17. Sumba Tengah	4.46	3.35	2.42	20
18. Nagekeo	5.52	5.20	4.71	12
19. Manggarai Timur	3.27	3.52	3.67	18
20. Kota Kupang	5.19	8.62	7.82	1
NTT	5.08	5.15	4.81	

^{*)} Angka Sementara

^{**)} Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB NTT Menurut Kabupaten



Pada Tabel 5.3 menunjukkan bahwa terdapat 10 (sepuluh) kabupaten yang menikmati laju pertumbuhan dibawah rata-rata pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Timur yang mencapai 4,81 persen pada tahun 2008. Hal ini menunjukkan adanya suatu diskrepansi yang tidak terlalu besar antara perhitungan PDRB Kabupaten/Kota masing-masing dengan PDRB Propinsi Nusa Tenggara Timur, hal ini wajar adanya mengingat besaran angka PDRB pada tahun 2008 ini masih bersifat sangat sementara. Rekonsiliasi yang berkesinambungan antara BPS Propinsi dengan Kabupaten/Kota masing-masing pada akhirnya akan menyempurnakan besaran PDRB ini seiring perjalanan waktu dan cakupan data yang diperoleh secara lengkap.

<https://ntt.bps.go.id>



6 PDRB DAN PENDAPATAN PERKAPITA ANTAR KABUPATEN/KOTA

Untuk mengetahui tingkat kemakmuran di masing-masing kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur maka pada bab ini akan diulas tentang PDRB dan pendapatan perkapita. Pembahasan akan dibagi menjadi dua, yaitu tentang PDRB perkapita dan tentang pendapatan perkapita.

6.1 PDRB Perkapita Antar Kabupaten/Kota

Berdasarkan angka-angka PDRB perkapita di setiap kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur seperti yang disajikan pada Tabel 6.1 tampak bahwa tingkat kemakmuran di wilayah ini masih cukup bervariasi. Pada kurun 2006-2008 ada wilayah yang memiliki PDRB perkapita lebih 12 juta rupiah tetapi masih ada kabupaten lain yang PDRB perkapitanya berada di bawah 3 juta rupiah.

PDRB perkapita di Kota Kupang merupakan yang tertinggi pada tahun 2008, yaitu sekitar 12,3 juta rupiah. Angka PDRB perkapita yang dicapai Kota Kupang ini jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan PDRB perkapita propinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun yang sama dengan pencapaian sebesar 4,8 juta rupiah. Sementara terdapat 7 (tujuh) kabupaten lain yang PDRB perkapitanya melampaui PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur pada tahun 2008, secara berturut-turut yaitu Kota Kupang (12,3 juta rupiah), Kabupaten Sumba Barat (5,6 juta rupiah), Kabupaten Ende (5,6 juta rupiah), Kabupaten Ngada (5,6 juta rupiah), Kabupaten Sumba Timur (5,1 juta rupiah), Kabupaten Kupang 5,0 juta rupiah dan Kabupaten Sikka (4,8 juta rupiah).

Sementara itu PDRB perkapita di Kabupaten Manggarai Timur merupakan yang paling rendah pada tahun 2008, yaitu sekitar 2,6 juta rupiah. Kabupaten lain yang PDRB perkapitanya dibawah 3 juta rupiah adalah Kabupaten Lembata (2,97 juta rupiah), Kabupaten Sumba Barat Daya (2,8 juta rupiah), Kabupaten manggarai Timur (2,5 juta rupiah).



Tabel 6.1
PDRB Perkapita Nusa Tenggara Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota
2006-2008

(Rupiah)

Kabupaten/Kota	2006	2007*)	2008**)	Peringkat 2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumba Barat	4,123,817	4,848,065	5,589,073	2
2. Sumba Timur	4,056,649	4,641,175	5,146,158	5
3. Kupang	4,151,061	4,519,575	5,012,370	6
4. Timor Tengah Selatan	3,247,211	3,667,326	4,225,757	10
5. Timor Tengah Utara	2,750,334	3,060,674	3,384,534	16
6. Belu	3,212,130	3,288,645	3,339,363	17
7. Alor	3,092,999	3,456,319	3,673,652	15
8. Lembata	2,334,626	2,587,198	2,974,050	18
9. Flores Timur	4,443,505	4,564,352	4,765,466	8
10. Sikka	3,878,305	4,281,495	4,782,954	7
11. Ende	4,300,398	4,874,574	5,575,398	3
12. Ngada	4,255,141	4,824,902	5,542,366	4
13. Manggarai	3,177,925	3,508,035	3,854,082	13
14. Rote Ndao	3,396,334	3,698,920	4,063,975	11
15. Manggarai Barat	3,029,349	3,452,128	4,006,393	12
16. Sumba Barat Daya	2,153,083	2,467,793	2,779,026	19
17. Sumba Tengah	2,815,269	3,165,749	3,745,618	14
18. Nagekeo	3,549,618	3,952,579	4,530,475	9
19. Manggarai Timur	1,996,426	2,230,624	2,542,440	20
20. Kota Kupang	9,772,741	10,987,732	12,267,633	1
NTT	3,881,424	4,301,535	4,768,486	

*) Angka Sementara

**) Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB NTT Menurut Kabupaten



6.2 Pendapatan Perkapita Antar Kabupaten/Kota

Seperti yang telah disinggung pada bab terdahulu, maksud dari penghitungan pendapatan perkapita suatu daerah pada hakekatnya sama dengan penghitungan PDRB perkapita, yaitu mengetahui tingkat kemakmuran penduduk di daerah yang bersangkutan. Bedanya adalah pada cakupan penghitungan. Dalam hal pendapatan perkapita maka pajak tak langsung neto dan penyusutan barang modal dikeluarkan atau tidak dicakup. Sementara dalam menghitung PDRB perkapita mencakup kedua komponen tersebut.

Tabel 6.2
Pendapatan Perkapita Nusa Tenggara Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota
2006-2008

(Rupiah)

Kabupaten/Kota	2006	2007*)	2008**)	Peringkat 2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
1. Sumba Barat	3,952,588	4,633,723	5,332,798	2
2. Sumba Timur	3,833,695	4,374,664	4,839,812	5
3. Kupang	3,879,361	4,218,324	4,665,766	6
4. Timor Tengah Selatan	3,054,129	3,445,597	3,960,881	10
5. Timor Tengah Utara	2,622,414	2,913,194	3,215,508	16
6. Belu	3,035,955	3,101,462	3,142,384	17
7. Alor	2,897,353	3,237,349	3,432,371	15
8. Lembata	2,233,077	2,472,223	2,837,071	18
9. Flores Timur	4,148,129	4,260,518	4,436,872	8
10. Sikka	3,693,070	4,073,864	4,542,635	7
11. Ende	4,091,336	4,632,355	5,288,303	3
12. Ngada	4,036,739	4,577,256	5,252,746	4
13. Manggarai	2,988,257	3,294,378	3,610,846	13
14. Rote Ndao	3,238,337	3,523,255	3,863,926	11
15. Manggarai Barat	2,885,508	3,286,413	3,807,069	12
16. Sumba Barat Daya	2,063,682	2,358,688	2,651,600	19
17. Sumba Tengah	2,698,373	3,025,786	3,573,871	14
18. Nagekeo	3,367,429	3,749,707	4,289,461	9
19. Manggarai Timur	1,877,273	2,094,767	2,381,984	20
20. Kota Kupang	8,476,707	9,520,480	10,568,005	1
NTT	3,658,383	4,041,539	4,469,637	

*) Angka Sementara

**) Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB NTT Menurut Kabupaten



Secara umum pola pendapatan perkapita antar kabupaten/kota relatif sama dengan pola PDRB perkapitanya. Pada tahun 2008 terdapat 7 (tujuh) kabupaten/kota yang pendapatan perkapitanya di atas rata-rata pendapatan perkapita Nusa Tenggara Timur (4,5 juta rupiah), yaitu Kota Kupang (10,6 juta rupiah), Kabupaten Sumba Barat (5,3 juta rupiah) Kabupaten Ende (5,3 juta rupiah), Kabupaten Ngada (5,3 juta rupiah), Kabupaten Sumba Timur (4,8 juta rupiah), Kabupaten Kupang (4,7 juta rupiah) dan Kabupaten Sikka (4,6 juta rupiah).

Sedangkan pendapatan perkapita di kabupaten lain pada tahun 2008 masih berada dibawah rata-rata pendapatan perkapita provinsi yakni masing-masing masih kurang dari 4,5 juta rupiah. Pendapatan perkapita terendah pada tahun 2008 dikecap oleh Kabupaten Manggarai Timur yang hanya mencapai 2,6 juta rupiah.

<https://ntt.bps.go.id>





BADAN PUSAT STATISTIKA PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR
JL. R. SUPRATNO NO. 3 KUPANG 85111
TELP.: (0380) 833123 - 821753 - FAX: (0380) 833124
E-MAIL: bps@bps1.bpt.go.id

TABEL-TABEL LAMPIRAN

<https://ntt.b...id>

**TABEL 1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU, TAHUN 2006 – 2008**

(Dalam jutaan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2006	2007*)	2008**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANJAN	6,857,124.5	7,706,387.9	8,733,673.4
a. Tanaman Bahan Makanan	3,575,302.4	3,980,060.2	4,542,603.2
b. Tanaman Perkebunan	727,165.8	817,071.7	931,654.6
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,798,536.2	2,017,949.9	2,269,227.4
d. Kehutanan	40,136.3	44,419.8	50,216.8
e. Perikanan	715,983.8	846,886.3	939,971.4
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	240,490.0	261,637.4	289,248.3
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	298,128.9	325,910.0	344,286.9
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	75,892.0	84,981.3	89,671.4
a. Listrik	55,735.6	60,949.4	64,840.2
c. Air Bersih	20,156.4	24,031.9	24,831.2
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	1,247,018.0	1,350,534.0	1,488,205.6
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	2,720,325.3	3,060,048.5	3,383,317.6
a. Perdagangan Besar dan Eceran	2,643,134.4	2,970,613.6	3,283,363.8
b. Hotel	34,024.2	38,829.9	42,322.5
c. Restoran	43,166.8	50,605.0	57,631.3
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	1,089,535.3	1,190,578.0	1,385,415.6
a. Angkutan	881,051.9	945,595.8	1,099,780.1
1). Angkutan Jalan Raya	594,809.2	611,299.4	674,319.9
2). Angkutan Laut	138,907.3	159,946.5	177,022.4
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	18,789.3	20,373.6	23,176.7
4). Angkutan Udara	22,885.4	36,413.2	95,329.2
5). Jasa Penunjang Angkutan	105,660.7	117,563.0	129,931.8
b. Komunikasi	208,483.5	244,982.2	285,635.6
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	564,292.6	745,849.7	822,403.4
a. Bank	251,350.0	397,032.0	436,814.5
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	114,454.9	131,844.7	147,408.6
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.0	0.0	0.0
d. Sewa Bangunan	177,432.5	192,147.7	210,085.3
e. Jasa Perusahaan	21,055.2	24,825.3	28,095.0
9. JASA - JASA	3,811,266.5	4,411,055.4	5,085,613.4
a. Pemerintahan Umum	2,848,415.5	3,293,010.0	3,819,330.2
b. Swasta	962,850.9	1,118,045.5	1,266,283.1
1). Sosial Kemasyarakatan	517,415.1	636,576.1	746,440.3
2). Hiburan dan Rekreasi	5,512.1	5,805.3	6,143.8
3). Perorangan dan Rumah Tangga	439,923.8	475,664.1	513,699.0
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	16,904,073.2	19,136,982.2	21,621,835.4

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000, TAHUN 2006 – 2008**

(Dalam jutaan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2006	2007^{*)}	2008^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	4,232,515.3	4,348,604.8	4,509,240.3
a. Tanaman Bahan Makanan	2,121,845.7	2,167,217.2	2,260,942.4
b. Tanaman Perkebunan	479,151.9	494,620.1	515,400.3
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,213,162.5	1,242,928.3	1,276,959.0
d. Kehutanan	26,837.1	27,709.4	29,372.8
e. Perikanan	391,518.1	416,129.7	426,565.8
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	137,705.4	142,735.8	148,601.9
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	166,104.3	171,976.7	172,047.4
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	41,225.9	42,724.0	44,221.6
a. Listrik	30,452.3	30,907.7	32,268.7
b. Air Bersih	10,773.6	11,816.3	11,952.9
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	683,939.3	703,718.3	724,155.8
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	1,694,723.3	1,779,835.4	1,866,034.6
a. Perdagangan Besar dan Eceran	1,647,658.8	1,728,885.9	1,812,670.6
b. Hotel	21,011.5	22,693.8	23,479.7
c. Restoran	26,053.0	28,255.7	29,884.3
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	719,288.9	779,147.8	864,547.5
a. Angkutan	592,048.7	629,141.7	690,777.1
1). Angkutan Jalan Raya	424,383.2	434,795.9	448,610.0
2). Angkutan Laut	81,907.8	93,359.5	99,016.4
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	11,365.3	12,180.3	12,944.5
4). Angkutan Udara	14,726.5	23,176.0	59,322.5
5). Jasa Penunjang Angkutan	59,666.0	65,630.1	70,883.8
b. Komunikasi	127,240.2	150,006.1	173,770.4
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	314,628.3	389,729.0	402,663.0
a. Bank	127,113.0	186,687.7	192,720.8
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	77,590.1	89,271.0	92,842.4
c. Sewa Bangunan	0.0	0.0	0.0
d. Jasa Perusahaan	95,700.4	98,264.5	101,097.2
9. JASA - JASA	2,378,374.2	2,543,932.7	2,694,913.3
a. Pemerintahan Umum	1,697,028.2	1,834,844.9	1,959,587.0
b. Swasta	681,346.1	709,087.8	735,326.3
1). Sosial Kemasyarakatan	425,077.9	434,720.5	450,185.4
2). Hiburan dan Rekreasi	3,184.3	3,318.2	3,463.0
3). Perorangan dan Rumah Tangga	253,083.9	271,049.1	281,677.9
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	10,368,504.9	10,902,404.4	11,426,425.2

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2006 – 2008

(Persen)			
LAPANGAN USAHA	2006	2007 ^{*)}	2008 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANJAN	40.56	40.27	40.39
a. Tanaman Bahan Makanan	21.15	20.80	21.01
b. Tanaman Perkebunan	4.30	4.27	4.31
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	10.64	10.54	10.50
d. Kehutanan	0.24	0.23	0.23
e. Perikanan	4.24	4.43	4.35
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1.42	1.37	1.34
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1.76	1.70	1.59
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0.45	0.44	0.41
a. Listrik	0.33	0.32	0.30
b. Air Bersih	0.12	0.13	0.11
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	7.38	7.06	6.88
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	16.09	15.99	15.65
a. Perdagangan Besar dan Eceran	15.64	15.52	15.19
b. Hotel	0.20	0.20	0.20
c. Restoran	0.26	0.26	0.27
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6.45	6.22	6.41
a. Angkutan	5.21	4.94	5.09
1). Angkutan Jalan Raya	3.52	3.19	3.12
2). Angkutan Laut	0.82	0.84	0.82
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	0.11	0.11	0.11
4). Angkutan Udara	0.14	0.19	0.44
5). Jasa Penunjang Angkutan	0.63	0.61	0.60
b. Komunikasi	1.23	1.28	1.32
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	3.34	3.90	3.80
a. Bank	1.49	2.07	2.02
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0.68	0.69	0.68
c. Sewa Bangunan	1.05	1.00	0.97
d. Jasa Perusahaan	0.12	0.13	0.13
9. JASA - JASA	22.55	23.05	23.52
a. Pemerintahan Urum	16.85	17.21	17.66
b. Swasta	5.70	5.84	5.86
1). Sosial Kemasyarakatan	3.06	3.33	3.45
2). Hiburan dan Rekreasi	0.03	0.03	0.03
3). Perorangan dan Rumah Tangga	2.60	2.49	2.38
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

TABEL 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000TAHUN 2006 – 2008

(Persen)			
LAPANGAN USAHA	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	40.82	39.89	39.46
a. Tanaman Bahan Makanan	20.46	19.88	19.79
b. Tanaman Perkebunan	4.62	4.54	4.51
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	11.70	11.40	11.18
d. Kehutanan	0.26	0.25	0.26
e. Perikanan	3.78	3.82	3.73
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1.33	1.31	1.30
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1.60	1.58	1.51
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0.40	0.39	0.39
a. Listrik	0.29	0.28	0.28
b. Air Bersih	0.10	0.11	0.10
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	6.60	6.45	6.34
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	16.34	16.33	16.33
a. Perdagangan Besar dan Eceran	15.89	15.86	15.86
b. Hotel	0.20	0.21	0.21
c. Restoran	0.25	0.26	0.26
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6.94	7.15	7.57
a. Angkutan	5.71	5.77	6.05
1). Angkutan Jalan Raya	4.09	3.99	3.93
2). Angkutan Laut	0.79	0.86	0.87
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	0.11	0.11	0.11
4). Angkutan Udara	0.14	0.21	0.52
5). Jasa Penunjang Angkutan	0.58	0.60	0.62
b. Komunikasi	1.23	1.38	1.52
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	3.03	3.57	3.52
a. Bank	1.23	1.71	1.69
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0.75	0.82	0.81
c. Sewa Bangunan	0.92	0.90	0.88
d. Jasa Perusahaan	0.14	0.14	0.14
9. JASA - JASA	22.94	23.33	23.58
a. Pemerintahan Umum	16.37	16.83	17.15
b. Swasta	6.57	6.50	6.44
1). Sosial Masyarakat	4.10	3.99	3.94
2). Hiburan dan Rekreasi	0.03	0.03	0.03
3). Perorangan dan Rumah Tangga	2.44	2.49	2.47
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 5. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2006– 2008

(Person)

LAPANGAN USAHA	2006	2007*)	2008**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	13.63	12.39	13.33
a. Tanaman Bahan Makanan	13.06	11.32	14.13
b. Tanaman Perkebunan	8.55	12.36	14.02
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	14.01	12.20	12.45
d. Kehutanan	14.32	10.67	13.05
e. Perikanan	21.46	18.28	10.99
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	9.38	8.79	10.55
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	11.97	9.32	5.64
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	21.34	11.98	5.52
a. Listrik	20.77	9.35	6.38
b. Air Bersih	22.94	19.23	3.33
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	11.54	8.30	10.19
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	14.86	12.49	10.56
a. Perdagangan Besar dan Eceran	15.02	12.39	10.53
b. Hotel	9.75	14.12	8.99
c. Restoran	9.57	17.23	13.88
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	14.73	9.27	16.36
a. Angkutan	12.30	7.33	16.31
1). Angkutan Jalan Raya	12.26	2.77	10.31
2). Angkutan Laut	8.87	15.15	10.68
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	13.90	8.43	13.76
4). Angkutan Udara	16.24	59.11	161.80
5). Jasa Penunjang Angkutan	16.17	11.26	10.52
b. Komunikasi	26.25	17.51	16.59
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	12.87	32.17	10.26
a. Bank	16.68	57.96	10.02
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	10.09	15.19	11.80
c. Sewa Bangunan	9.97	8.29	9.34
d. Jasa Perusahaan	9.49	17.91	13.17
9. JASA - JASA	15.80	15.74	15.29
a. Pemerintahan Umum	18.22	15.61	15.98
b. Swasta	9.17	16.12	13.26
1). Sosial Kemasyarakatan	5.58	23.03	17.26
2). Hiburan dan Rekreasi	14.85	5.32	5.83
3). Perorangan dan Rumah Tangga	13.65	8.12	8.00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	14.14	13.21	12.98

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 6. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2006 – 2008**

<i>(Persen)</i>			
LAPANGAN USAHA	2006	2007*)	2008**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	4.95	2.74	3.69
a. Tanaman Bahan Makanan	4.27	2.14	4.32
b. Tanaman Perkebunan	5.35	3.23	4.20
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	5.64	2.45	2.74
d. Kehutanan	6.36	3.25	6.00
e. Perikanan	5.97	6.29	2.51
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	2.14	3.65	4.11
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	4.42	3.54	0.04
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	2.04	3.63	3.51
a. Listrik	2.38	1.50	4.40
b. Air Bersih	1.10	9.68	1.16
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	1.10	2.89	2.90
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	6.16	5.02	4.84
a. Perdagangan Besar dan Eceran	6.24	4.93	4.85
b. Hotel	2.66	8.01	3.46
c. Restoran	3.86	8.45	5.76
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	7.33	8.32	10.96
a. Angkutan	4.38	6.27	9.80
1). Angkutan Jalan Raya	3.93	2.45	3.18
2). Angkutan Laut	2.76	13.98	6.06
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	5.89	7.17	6.27
4). Angkutan Udara	7.41	57.38	155.97
5). Jasa Penunjang Angkutan	9.04	10.00	8.01
b. Komunikasi	23.61	17.89	15.84
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	2.74	23.87	3.32
a. Bank	6.16	46.87	3.23
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	-1.83	15.05	4.00
c. Sewa Bangunan	2.48	2.68	2.88
d. Jasa Perusahaan	1.15	9.01	3.20
9. JASA - JASA	5.67	6.96	5.93
a. Pemerintahan Umum	6.70	8.12	6.80
b. Swasta	3.17	4.07	3.70
1). Sosial Kemasyarakatan	2.59	2.27	3.56
2). Hiburan dan Rekreasi	6.92	4.20	4.36
3). Perorangan dan Rumah Tangga	4.11	7.10	3.92
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	5.08	5.15	4.81

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 7. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2006 – 2008

LAPANGAN USAHA	2006	2007*)	2008**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	195.46	219.67	248.96
a. Tanaman Bahan Makanan	200.48	223.17	254.72
b. Tanaman Perkebunan	187.41	210.59	240.12
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	177.93	199.64	224.50
d. Kehutanan	176.05	194.84	220.26
e. Perikanan	236.18	279.36	310.06
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	196.49	213.77	236.33
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	229.93	251.36	265.53
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	234.30	262.36	276.84
a. Listrik	256.78	280.80	298.72
b. Air Bersih	188.63	224.90	232.38
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	200.53	217.18	239.32
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	218.96	246.30	272.32
a. Perdagangan Besar dan Eceran	219.64	246.85	272.84
b. Hotel	204.60	233.50	254.50
c. Restoran	192.88	226.12	257.51
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	221.11	241.62	281.16
a. Angkutan	203.35	218.25	253.84
1). Angkutan Jalan Raya	186.88	192.06	211.86
2). Angkutan Laut	232.09	267.24	295.77
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	356.92	387.01	440.26
4). Angkutan Udara	216.64	344.70	902.42
5). Jasa Penunjang Angkutan	268.92	299.21	330.69
b. Komunikasi	350.47	411.82	480.16
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	237.35	313.71	345.91
a. Bank	350.35	553.41	608.86
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	169.79	195.59	218.68
c. Sewa Bangunan	206.98	224.15	245.07
d. Jasa Perusahaan	163.54	192.82	218.21
9. JASA - JASA	256.51	296.88	342.28
a. Pemerintahan Umum	275.00	317.92	368.73
b. Swasta	213.96	248.44	281.38
1). Sosial Masyarakat	281.73	346.61	406.43
2). Hiburan dan Rekreasi	251.92	265.33	280.79
3). Perorangan dan Rumah Tangga	166.53	180.05	194.45
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	214.71	243.07	274.63

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 8. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2006 – 2008**

LAPANGAN USAHA	2006	2007^{*)}	2008^{**)}
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	120.65	123.96	128.54
a. Tanaman Bahan Makanan	118.98	121.52	126.78
b. Tanaman Perkebunan	123.49	127.48	132.84
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	120.02	122.97	126.33
d. Kehutanan	117.71	121.54	128.84
e. Perikanan	129.15	137.27	140.71
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	112.51	116.62	121.41
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	128.11	132.64	132.69
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	127.27	131.90	136.52
a. Listrik	140.29	142.39	148.66
b. Air Bersih	100.83	110.58	111.86
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	109.99	113.17	116.45
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	136.41	143.26	150.20
a. Perdagangan Besar dan Eceran	136.92	143.67	150.63
b. Hotel	126.35	136.47	141.19
c. Restoran	116.41	126.25	133.53
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	145.98	158.12	175.45
a. Angkutan	136.65	145.21	159.44
1). Angkutan Jalan Raya	133.33	136.60	140.94
2). Angkutan Laut	136.85	155.99	165.44
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	215.89	231.37	245.89
4). Angkutan Udara	139.41	219.39	561.57
5). Jasa Penunjang Angkutan	151.86	167.04	180.41
b. Komunikasi	213.90	252.17	292.11
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	132.34	163.92	169.36
a. Bank	177.18	260.22	268.63
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	115.11	132.43	137.73
c. Sewa Bangunan	111.64	114.63	117.93
d. Jasa Perusahaan	110.48	120.43	124.29
9. JASA - JASA	160.07	171.21	181.38
a. Pemerintahan Umum	163.84	177.14	189.19
b. Swasta	151.40	157.57	163.40
1). Sosial Kemasyarakatan	231.45	236.70	245.12
2). Hiburan dan Rekreasi	145.53	151.65	158.27
3). Perorangan dan Rumah Tangga	95.80	102.60	106.62
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	131.69	138.48	145.13

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 9. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS
TAHUN 2006 – 2008**

LAPANGAN USAHA	2006	2007*)	2008**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	162.01	177.22	193.68
a. Tanaman Bahan Makanan	168.50	183.65	200.92
b. Tanaman Perkebunan	151.76	165.19	180.76
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	148.25	162.35	177.71
d. Kehutanan	149.56	160.31	170.96
e. Perikanan	182.87	203.51	220.36
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	174.64	183.30	194.65
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	179.48	189.51	200.11
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	184.09	198.91	202.78
a. Listrik	183.03	197.20	200.94
b. Air Bersih	187.09	203.38	207.74
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	182.33	191.91	205.51
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	160.52	171.93	181.31
a. Perdagangan Besar dan Eceran	160.42	171.82	181.13
b. Hotel	161.93	171.10	180.25
c. Restoran	165.69	179.10	192.85
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	151.47	152.81	160.25
a. Angkutan	148.81	150.30	159.21
1). Angkutan Jalan Raya	140.16	140.59	150.31
2). Angkutan Laut	169.59	171.32	178.78
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	165.32	167.27	179.05
4). Angkutan Udara	155.40	157.12	160.70
5). Jasa Penunjang Angkutan	177.09	179.13	183.30
b. Komunikasi	163.85	163.31	164.38
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	179.35	191.38	204.24
a. Bank	197.74	212.67	226.66
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	147.51	147.69	158.77
c. Sewa Bangunan	185.40	195.54	207.81
d. Jasa Perusahaan	148.02	160.10	175.57
9. JASA - JASA	160.25	173.40	188.71
a. Pemerintahan Umum	167.85	179.47	194.90
b. Swasta	141.32	157.67	172.21
1). Sosial Kemasyarakatan	121.72	146.43	165.81
2). Hiburan dan Rekreasi	173.10	174.96	177.41
3). Perorangan dan Rumah Tangga	173.83	175.49	182.37
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	163.03	175.53	189.23

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 10. PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR, TAHUN 2006– 2008**

PERINCIAN	2006	2007*)	2008**)
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>)	16,904,073,231	19,136,982,174	21,621,835,439
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Ribuan Rupiah</i>)	736,331,839	880,425,159	1,029,774,682
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>)	16,167,741,392	18,256,557,016	20,592,060,757
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Ribuan Rupiah</i>)	235,040,386	276,263,640	325,298,577
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Ribuan Rupiah</i>)	15,932,701,006	17,980,293,375	20,266,762,179
06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun (<i>Orang</i>)	4,355,121	4,448,873	4,534,319
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	3,881,424	4,301,535	4,768,486
08. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	3,658,383	4,041,539	4,469,637
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>)	10,368,504,895	10,902,404,441	11,426,425,242
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Ribuan Rupiah</i>)	451,646,190	501,581,235	544,201,877
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>)	9,916,858,704	10,400,823,206	10,882,223,365
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Ribuan Rupiah</i>)	144,167,465	157,388,344	171,909,544
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Ribuan Rupiah</i>)	9,772,691,239	10,243,434,861	10,710,313,821
06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun (<i>Orang</i>)	4,355,121	4,448,873	4,534,319
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	2,380,762	2,450,599	2,519,987
08. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	2,243,954	2,302,479	2,362,056

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 11. LAJU PERTUMBUHAN PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2006 – 2008**

PERINCIAN	2006	2007 ^{*)}	2008 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
<u>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>)	14.14	13.21	12.98
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Ribuan Rupiah</i>)	15.70	19.57	16.96
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>)	14.07	12.92	12.79
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Ribuan Rupiah</i>)	21.63	17.54	17.75
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Ribuan Rupiah</i>)	13.96	12.85	12.72
06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun (<i>Orang</i>)	2.23	2.15	1.92
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	11.65	10.82	10.86
08. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	11.48	10.47	10.59
<u>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>)	5.08	5.15	4.81
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Ribuan Rupiah</i>)	6.52	11.06	8.50
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>)	5.01	4.88	4.63
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Ribuan Rupiah</i>)	11.98	9.17	9.23
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Ribuan Rupiah</i>)	4.92	4.82	4.56
06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun (<i>Orang</i>)	2.23	2.15	1.92
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	2.79	2.93	2.83
08. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	2.63	2.61	2.59

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

TABEL 12. INDEKS PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR, TAHUN 2006 – 2008

PERINCIAN	2006	2007*)	2008**)
(1)	(2)	(3)	(4)
<u>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>)	214.71	243.07	274.63
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Ribuan Rupiah</i>)	209.88	250.96	293.53
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>)	214.93	242.70	273.75
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Ribuan Rupiah</i>)	281.91	331.35	390.17
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Ribuan Rupiah</i>)	214.18	241.71	272.44
06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun (<i>Orang</i>)	112.16	114.58	116.78
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	191.43	212.14	235.17
08. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	190.96	210.96	233.30
<u>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>)	131.69	138.48	145.13
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Ribuan Rupiah</i>)	128.74	142.97	155.12
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>)	131.83	138.27	144.67
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Ribuan Rupiah</i>)	172.92	188.77	206.19
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Ribuan Rupiah</i>)	131.37	137.70	143.98
06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun (<i>Orang</i>)	112.16	114.58	116.78
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	117.42	120.86	124.28
08. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	117.13	120.18	123.29

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 13. PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2006-2008**

(Luta Rupiah)

RINCIAN	2006	2007 ^{*)}	2008 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. Konsumsi Rumah Tangga	11,912,583.1	13,788,129.6	15,376,587.2
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	641,441.9	702,546.0	805,884.3
3. Konsumsi Pemerintah	3,338,112.5	3,872,101.2	4,594,786.5
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	2,466,223.6	2,672,399.7	2,905,362.7
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	4,059,393.2	4,119,844.0	4,530,479.3
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	6,401,369.2	6,917,926.9	8,308,123.2
7. Perubahan Stok ¹⁾	887,688.1	899,888.5	1,716,858.7
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	16,904,073.2	19,136,982.2	21,621,835.4
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
1. Konsumsi Rumah Tangga	8,865,455.4	9,489,788.0	9,847,220.5
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	448,959.0	459,880.3	484,903.6
3. Konsumsi Pemerintah	1,988,779.7	2,157,511.0	2,324,814.2
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	1,352,624.6	1,391,741.5	1,432,160.7
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	3,231,053.7	3,531,151.4	3,625,861.8
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	6,024,985.9	6,636,674.7	7,037,015.5
7. Perubahan Stok ¹⁾	506,618.4	509,007.0	748,480.0
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	10,368,504.9	10,902,404.4	11,426,425.2

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 14. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN
TAHUN 2006-2008**

<i>(Persen)</i>			
RINCIAN	2006	2007^{*)}	2008^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. Konsumsi Rumah Tangga	70.47	72.05	71.12
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	3.79	3.67	3.73
3. Konsumsi Pemerintah	19.75	20.23	21.25
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	14.59	13.96	13.44
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	24.01	21.53	20.95
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	37.87	36.15	38.42
7. Perubahan Stok ¹⁾	5.25	4.70	7.94
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
1. Konsumsi Rumah Tangga	85.50	87.04	86.18
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	4.33	4.22	4.24
3. Konsumsi Pemerintah	19.18	19.79	20.35
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	13.05	12.77	12.53
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	31.16	32.39	31.73
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	58.11	60.87	61.59
7. Perubahan Stok ¹⁾	4.89	4.67	6.55
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 15. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN
TAHUN 2006-2008**

<i>(Persen)</i>			
RINCIAN	2006	2007¹⁾	2008²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. Konsumsi Rumah Tangga	24.59	15.74	11.52
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	26.28	9.53	14.71
3. Konsumsi Pemerintah	25.99	16.00	18.66
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	34.91	8.36	8.72
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	35.56	1.49	9.97
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	30.72	8.07	20.10
7. Perubahan Stok ¹⁾	-59.02	1.37	90.79
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	14.14	13.21	12.98
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
1. Konsumsi Rumah Tangga	9.91	7.04	3.77
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	1.38	2.43	5.44
3. Konsumsi Pemerintah	5.14	8.48	7.75
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	1.10	2.89	2.90
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	10.77	9.29	2.68
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	12.59	10.15	6.03
7. Perubahan Stok ¹⁾	-9.98	0.47	47.05
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	5.08	5.15	4.81

Keterangan : 1) Residual

*) Angka Sementara

**TABEL 16. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN
TAHUN 2006-2008**

<i>(Persen)</i>			
RINCIAN	2006	2007^{*)}	2008^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. Konsumsi Rumah Tangga	198.43	229.67	256.13
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	167.68	183.66	210.67
3. Konsumsi Pemerintah	374.66	434.59	515.70
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	244.20	264.62	287.69
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	293.27	297.64	327.31
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	252.42	272.78	327.60
7. Perubahan Stok ¹⁾	120.25	121.90	232.57
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	214.71	243.07	274.63
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
1. Konsumsi Rumah Tangga	147.67	158.07	164.03
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	117.37	120.22	126.76
3. Konsumsi Pemerintah	223.21	242.15	260.93
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	133.94	137.81	141.81
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	233.43	255.11	261.95
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	237.57	261.69	277.48
7. Perubahan Stok ¹⁾	68.63	68.95	101.39
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	131.69	138.48	145.13

Keterangan :

^{*)} Angka Sementara

^{**)} Angka Sangat Sementara

**TABEL 17. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN
TAHUN 2006-2008**

(Persen)

RINCIAN	2006	2007 ^{*)}	2008 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Konsumsi Rumah Tangga	134.37	145.29	156.15
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	142.87	152.77	166.19
3. Konsumsi Pemerintah	167.85	179.47	197.64
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	182.33	192.02	202.87
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	125.64	116.67	124.95
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	106.25	104.24	118.06
7. Perubahan Stok ¹⁾	175.22	176.79	229.38
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	163.03	175.53	189.23

Keterangan :

^{*)} Angka Sementara

^{**)} Angka Sangat Sementara

**TABEL 18. KONSUMSI RUMAH TANGGA NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2006-2008**

(Jutaan Rupiah)

RINCIAN	2006	2007 ^{*)}	2008 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. Kelompok Makanan	9,343,716.2	10,621,424.1	11,765,632.2
2. Kelompok Bukan Makanan	2,568,867.0	3,166,705.5	3,610,955.0
J U M L A H	11,912,583.1	13,788,129.6	15,376,587.2
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
1. Kelompok Makanan	6,743,828.0	7,231,626.9	7,469,340.3
2. Kelompok Bukan Makanan	2,121,627.4	2,258,161.1	2,377,880.2
J U M L A H	8,865,455.4	9,489,788.0	9,847,220.5

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 19. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NIRLABA NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2006-2008**

(Jutaan Rupiah)

RINCIAN	2006	2007 ^{*)}	2008 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. Lembaga Keagamaan	616,464.5	675,040.4	774,544.9
2. Lembaga Sosial Lainnya	24,977.4	27,505.6	31,339.3
J U M L A H	641,441.9	702,546.0	805,884.3
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
1. Lembaga Keagamaan	431,476.8	441,875.4	466,046.6
2. Lembaga Sosial Lainnya	17,482.2	18,004.9	18,857.0
J U M L A H	448,959.0	459,880.3	484,903.6

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 20. KONSUMSI PEMERINTAH NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2006-2008**

(Jutaan Rupiah)

RINCIAN	2006	2007^{*)}	2008^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. Belanja Pegawai Bruto	1,849,941.7	2,133,189.3	2,530,737.8
2. Belanja Barang	328,930.3	373,675.8	433,094.9
3. Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan Rutin	218,849.4	251,497.6	294,894.5
4. Biaya Perjalanan Dinas	324,869.1	362,060.0	421,093.4
5. Belanja Rutin Lainnya	615,522.0	751,678.6	914,966.0
JUMLAH	3,338,112.5	3,872,101.2	4,594,786.5
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
1. Belanja Pegawai Bruto	1,102,157.7	1,188,600.0	1,280,472.0
2. Belanja Barang	195,970.0	208,209.9	219,132.1
3. Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan Rutin	130,386.0	140,132.9	149,207.1
4. Biaya Perjalanan Dinas	193,550.4	201,737.6	213,059.7
5. Belanja Rutin Lainnya	366,715.5	418,830.7	462,943.4
JUMLAH	1,988,779.7	2,157,511.0	2,324,814.2

Keterangan : *) Angka Sementara

**TABEL 21. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2006-2008**

(Jutaan Rupiah)

RINCIAN	2006	2007 ^{*)}	2008 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. Impor dan Antar Pulau Masuk	537,804.5	583,081.9	634,071.3
2. Domestik	1,928,419.1	2,089,317.8	2,271,291.4
a. Industri	17,543.3	18,897.5	20,311.3
b. Konstruksi	1,881,242.1	2,038,513.8	2,216,218.7
c. Pemerintah ¹⁾	29,633.7	31,906.6	34,761.5
J U M L A H	2,466,223.6	2,672,399.7	2,905,362.7
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
1. Impor dan Antar Pulau Masuk	294,964.2	303,659.4	312,557.2
2. Domestik	1,057,660.5	1,088,082.1	1,119,603.5
a. Industri	9,621.8	9,841.5	10,012.2
b. Konstruksi	1,031,785.8	1,061,624.2	1,092,456.1
c. Pemerintah ¹⁾	16,252.9	16,616.4	17,135.2
J U M L A H	1,352,624.6	1,391,741.5	1,432,160.7

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

1) Tidak termasuk pengeluaran pemerintah untuk pembentukan modal konstruksi dan industri yang dikelola pemerintah

**TABEL 22. EKSPOR NETO NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2006-2008**

(Jutaan Rupiah)

RINCIAN	2006	2007 ^{*)}	2008 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	4,059,393.2	4,119,844.0	4,530,479.3
a. Ekspor	79,094.4	38,344.9	39,024.8
b. Antar Pulau Keluar	3,980,298.8	4,081,499.1	4,491,454.4
2. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	6,401,369.2	6,917,926.9	8,308,123.2
a. Impor	139,062.2	181,214.3	206,248.2
b. Antar Pulau Masuk	6,262,307.0	6,736,712.5	8,101,874.9
EKSPOR NETO¹⁾	-2,341,976.0	-2,798,082.9	-3,777,643.9
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
1. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	3,231,053.7	3,531,151.4	3,625,861.8
a. Ekspor	60,901.6	27,113.9	26,909.1
b. Antar Pulau Keluar	3,170,152.1	3,504,037.5	3,598,952.7
2. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	6,024,985.9	6,636,674.7	7,037,015.5
a. Impor	108,095.3	104,194.4	113,124.3
b. Antar Pulau Masuk	5,916,890.6	6,532,480.3	6,923,891.2
EKSPOR NETO¹⁾	10,368,504.9	10,902,404.4	11,426,425.2

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

1) Ekspor Antar Pulau Keluar kurang Impor Antar Pulau Masuk

**TABEL 23. PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR
HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2006-2008**

(Miliar Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2006	2007*)	2008**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	433,223.40	541,592.60	713,291.40
a. Tanaman Bahan Makanan	214,346.30	265,090.90	347,841.70
b. Tanaman Perkebunan	63,401.40	81,595.50	106,186.40
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	51,074.70	61,325.20	82,835.40
d. Kehutanan	30,065.70	35,883.70	39,992.10
e. Perikanan	74,335.30	97,697.30	136,435.80
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	366,520.80	441,006.60	543,363.80
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	919,539.30	1,068,653.90	1,380,731.50
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	30,354.80	34,724.60	40,846.70
a. Listrik	21,203.50	23,051.50	25,774.50
b. Gas Kota	5,036.10	6,912.10	9,882.20
b. Air Bersih	4,115.20	4,761.00	5,190.00
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	251,132.30	305,215.60	419,321.60
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	501,542.40	589,351.80	692,118.80
a. Perdagangan Besar dan Eceran	393,047.40	465,782.00	552,054.80
b. Hotel	16,074.20	17,320.40	18,820.50
c. Restoran	92,420.80	106,249.40	121,243.50
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	231,523.50	264,264.20	312,454.10
a. Angkutan	142,770.00	149,974.40	171,203.00
1). Angkutan Jalan Raya	1,355.40	1,397.50	1,649.80
2). Angkutan Jalan Raya	81,270.60	85,183.40	100,500.40
3). Angkutan Laut	16,106.10	16,043.40	16,019.20
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	4,487.50	4,656.50	5,529.90
5). Angkutan Udara	14,669.30	16,547.20	19,665.90
6). Jasa Penunjang Angkutan	24,881.10	26,146.40	27,837.80
b. Komunikasi	88,753.50	114,289.80	141,251.10
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	269,121.40	305,213.50	368,129.70
a. Bank	95,708.40	105,536.80	125,515.40
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	26,778.90	32,581.50	41,753.20
c. Jasa Penunjang Keuangan	2,011.10	2,490.10	2,807.10
d. Sewa Bangunan	97,396.90	110,239.90	132,023.60
e. Jasa Perusahaan	47,226.10	54,365.20	66,030.40
9. JASA - JASA	336,258.90	399,298.60	483,771.30
a. Pemerintahan Umum	167,799.70	205,343.90	257,547.70
b. Swasta	168,459.20	193,954.70	226,223.60
1). Sosial Kemasyarakatan	58,182.90	70,657.70	84,939.10
2). Hiburan dan Rekreasi	10,172.30	11,324.30	13,190.60
3). Perorangan dan Rumah Tangga	100,104.00	111,972.70	128,093.90
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	3,339,216.80	3,949,321.40	4,954,028.90

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 24. PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR
HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2006-2008**

(Miliar Rupiah)			
LAPANGAN USAHA	2006	2007*)	2008**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	262,402.80	271,401.20	284,337.80
a. Tanaman Bahan Makanan	129,548.60	133,888.50	141,800.20
b. Tanaman Perkebunan	41,318.00	43,135.60	44,792.60
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	33,430.20	34,220.70	35,552.80
d. Kehutanan	16,686.90	16,503.60	16,439.60
e. Perikanan	41,419.10	43,652.80	45,752.60
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	168,031.70	171,422.10	172,300.00
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	514,100.30	538,084.60	557,765.60
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	12,251.00	13,517.10	14,993.70
a. Listrik	8,474.70	9,122.50	9,729.30
b. Gas Kota	1,838.90	2,393.50	3,188.40
b. Air Bersih	1,937.40	2,001.10	2,076.00
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	112,233.60	121,901.00	130,815.70
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	312,518.70	338,807.20	363,314.00
a. Perdagangan Besar dan Eceran	257,845.00	280,485.90	301,497.70
b. Hotel	12,950.50	13,645.60	14,200.90
c. Restoran	41,723.20	44,675.70	47,615.40
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	124,808.90	142,327.20	166,076.80
a. A n g k u t a n	70,796.00	72,791.60	74,764.70
1). Angkutan Jalan Raya	623.00	631.00	721.30
2). Angkutan Jalan Raya	29,764.20	30,868.20	32,391.40
3). Angkutan Laut	9,497.40	9,278.70	8,809.70
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	2,431.90	2,512.80	2,611.80
5). Angkutan Udara	11,466.20	12,385.30	13,044.40
6). Jasa Penunjang Angkutan	17,013.30	17,115.60	17,186.10
b. Komunikasi	54,012.90	69,535.60	91,312.10
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	170,074.30	183,659.30	198,799.60
a. B a n k	72,474.40	78,241.00	84,039.50
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	14,009.20	15,149.80	16,518.10
c. Jasa Penunjang Keuangan	1,213.50	1,331.00	1,376.30
d. Sewa Bangunan	51,755.30	55,819.10	60,775.40
e. Jasa Perusahaan	30,621.90	33,118.40	36,090.30
9. JASA - JASA	170,705.40	181,972.10	193,700.50
a. Pemerintahan Umum	76,618.40	80,778.20	84,377.90
b. S w a s t a	94,087.00	101,193.90	109,322.60
1). Sosial Masyarakat	24,178.00	26,022.20	28,211.20
2). Hiburan dan Rekreasi	7,246.70	7,773.10	8,449.10
3). Perorangan dan Rumah Tangga	62,662.30	67,398.60	72,662.30
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	1,847,126.70	1,963,091.80	2,082,103.70

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 25. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2006-2008

(Persen)			
LAPANGAN USAHA	2006	2007*)	2008**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	12.97	13.71	14.40
a. Tanaman Bahan Makanan	6.42	6.71	7.02
b. Tanaman Perkebunan	1.90	2.07	2.14
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1.53	1.55	1.67
d. Kehutanan	0.90	0.91	0.81
e. Perikanan	2.23	2.47	2.75
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	10.98	11.17	10.97
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	27.54	27.06	27.87
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0.91	0.88	0.82
a. Listrik	0.63	0.58	0.52
b. Gas Kota	0.15	0.18	0.20
b. Air Bersih	0.12	0.12	0.10
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	7.52	7.73	8.46
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	15.02	14.92	13.97
a. Perdagangan Besar dan Eceran	11.77	11.79	11.14
b. Hotel	0.48	0.44	0.38
c. Restoran	2.77	2.69	2.45
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6.93	6.69	6.31
a. Angkutan	4.28	3.80	3.46
1). Angkutan Jalan Raya	0.04	0.04	0.03
2). Angkutan Jalan Raya	2.43	2.16	2.03
3). Angkutan Laut	0.48	0.41	0.32
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	0.13	0.12	0.11
5). Angkutan Udara	0.44	0.42	0.40
6). Jasa Penunjang Angkutan	0.75	0.66	0.56
b. Komunikasi	2.66	2.89	2.85
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	8.06	7.73	7.43
a. Bank	2.87	2.67	2.53
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0.80	0.82	0.84
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.06	0.06	0.06
d. Sewa Bangunan	2.92	2.79	2.66
e. Jasa Perusahaan	1.41	1.38	1.33
9. JASA - JASA	10.07	10.11	9.77
a. Pemerintahan Umum	5.03	5.20	5.20
b. Swasta	5.04	4.91	4.57
1). Sosial Masyarakat	1.74	1.79	1.71
2). Hiburan dan Rekreasi	0.30	0.29	0.27
3). Perorangan dan Rumah Tangga	3.00	2.84	2.59
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	100.00	100.00	100.00

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 26. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2006-2008**

LAPANGAN USAHA	2006	2007*)	2008**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	14.21	13.83	13.66
a. Tanaman Bahan Makanan	7.01	6.82	6.81
b. Tanaman Perkebunan	2.24	2.20	2.15
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1.81	1.74	1.71
d. Kehutanan	0.90	0.84	0.79
e. Perikanan	2.24	2.22	2.20
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	9.10	8.73	8.28
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	27.83	27.41	26.79
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0.66	0.69	0.72
a. Listrik	0.46	0.46	0.47
b. Gas Kota	0.10	0.12	0.15
b. Air Bersih	0.10	0.10	0.10
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	6.08	6.21	6.28
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	16.92	17.26	17.45
a. Perdagangan Besar dan Eceran	13.96	14.29	14.48
b. Hotel	0.70	0.70	0.68
c. Restoran	2.26	2.28	2.29
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6.76	7.25	7.98
a. Angkutan	3.83	3.71	3.59
1). Angkutan Jalan Raya	0.03	0.03	0.03
2). Angkutan Jalan Raya	1.61	1.57	1.56
3). Angkutan Laut	0.51	0.47	0.42
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	0.13	0.13	0.13
5). Angkutan Udara	0.62	0.63	0.63
6). Jasa Penunjang Angkutan	0.92	0.87	0.83
b. Komunikasi	2.92	3.54	4.39
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	9.21	9.36	9.55
a. Bank	3.92	3.99	4.04
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0.76	0.77	0.79
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.07	0.07	0.07
d. Sewa Bangunan	2.80	2.84	2.92
e. Jasa Perusahaan	1.66	1.69	1.73
9. JASA - JASA	9.24	9.27	9.30
a. Pemerintahan Umum	4.15	4.11	4.05
b. Swasta	5.09	5.15	5.25
1). Sosial Masyarakat	1.31	1.33	1.35
2). Hiburan dan Rekreasi	0.39	0.40	0.41
3). Perorangan dan Rumah Tangga	3.39	3.43	3.49
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	100.00	100.00	100.00

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 27. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2006-2008**

(Persen)			
LAPANGAN USAHA	2006	2007^{*)}	2008^{**)}
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	18.96	25.01	31.70
a. Tanaman Bahan Makanan	18.21	23.67	31.22
b. Tanaman Perkebunan	12.35	28.70	30.14
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	15.55	20.07	35.08
d. Kehutanan	33.26	19.35	11.45
e. Perikanan	24.64	31.43	39.65
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	18.61	20.32	23.21
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	20.93	16.22	29.20
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	13.71	14.40	17.63
a. Listrik	10.58	8.72	11.81
b. Gas Kota	29.21	37.25	42.97
b. Air Bersih	13.65	15.69	9.01
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	28.71	21.54	37.39
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	16.20	17.51	17.44
a. Perdagangan Besar dan Eceran	16.06	18.51	18.52
b. Hotel	13.62	7.75	8.66
c. Restoran	17.28	14.96	14.11
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	28.21	14.14	18.24
a. Angkutan	29.61	5.05	14.15
1). Angkutan Jalan Raya	9.46	3.11	18.05
2). Angkutan Jalan Raya	39.80	4.81	17.98
3). Angkutan Laut	15.25	-0.39	-0.15
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	15.60	3.77	18.76
5). Angkutan Udara	22.46	12.80	18.85
6). Jasa Penunjang Angkutan	18.76	5.09	6.47
b. Komunikasi	26.02	28.77	23.59
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	16.74	13.41	20.61
a. Bank	8.41	10.27	18.93
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	28.69	21.67	28.15
c. Jasa Penunjang Keuangan	27.18	23.82	12.73
d. Sewa Bangunan	19.54	13.19	19.76
e. Jasa Perusahaan	23.08	15.12	21.46
9. JASA - JASA	21.74	18.75	21.16
a. Pemerintahan Umum	24.17	22.37	25.42
b. Swasta	19.41	15.13	16.64
1). Sosial Masyarakat	19.52	21.44	20.21
2). Hiburan dan Rekreasi	16.40	11.32	16.48
3). Perorangan dan Rumah Tangga	19.67	11.86	14.40
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	20.36	18.27	25.44

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 28. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2006-2008**

LAPANGAN USAHA (1)	(Persen)		
	2006 (2)	2007*) (3)	2008**) (4)
1. PERTANIAN	3.36	3.43	4.77
a. Tanaman Bahan Makanan	2.98	3.35	5.91
b. Tanaman Perkebunan	3.79	4.40	3.84
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	3.35	2.36	3.89
d. Kehutanan	-2.85	-1.10	-0.39
e. Perikanan	6.90	5.39	4.81
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1.70	2.02	0.51
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	4.59	4.67	3.66
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	5.76	10.33	10.92
a. Listrik	6.36	7.64	6.65
b. Gas Kota	5.33	30.16	33.21
b. Air Bersih	3.57	3.29	3.74
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	8.34	8.61	7.31
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	6.42	8.41	7.23
a. Perdagangan Besar dan Eceran	6.60	8.78	7.49
b. Hotel	5.18	5.37	4.07
c. Restoran	5.75	7.08	6.58
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	14.23	14.04	16.69
a. Angkutan	6.61	2.82	2.71
1). Angkutan Jalan Raya	6.44	1.28	14.31
2). Angkutan Jalan Raya	4.93	3.71	4.93
3). Angkutan Laut	7.24	-2.30	-5.05
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	3.81	3.33	3.94
5). Angkutan Udara	10.65	8.02	5.32
6). Jasa Penunjang Angkutan	7.06	0.60	0.41
b. Komunikasi	26.03	28.74	31.32
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	5.47	7.99	8.24
a. Bank	1.55	7.96	7.41
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	7.15	8.14	9.03
c. Jasa Penunjang Keuangan	7.55	9.68	3.40
d. Sewa Bangunan	8.47	7.85	8.88
e. Jasa Perusahaan	9.49	8.15	8.97
9. JASA - JASA	6.16	6.60	6.45
a. Pemerintahan Umum	3.96	5.43	4.46
b. Swasta	8.02	7.55	8.03
1). Sosial Kemasyarakatan	6.96	7.63	8.41
2). Hiburan dan Rekreasi	7.95	7.26	8.70
3). Perorangan dan Rumah Tangga	8.45	7.56	7.81
PRODUK DOMESTIK BRUTO	5.50	6.28	6.06

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 29. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2006-2008**

LAPANGAN USAHA	2006	2007*)	2008**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	199.80	249.78	328.96
a. Tanaman Bahan Makanan	190.77	235.94	309.59
b. Tanaman Perkebunan	195.13	251.13	326.81
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	202.43	243.06	328.31
d. Kehutanan	183.97	219.57	244.70
e. Perikanan	244.44	321.26	448.65
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	218.57	262.99	324.02
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	238.47	277.14	358.08
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	361.63	413.69	486.63
a. Listrik	357.39	388.54	434.44
b. Gas Kota	469.65	644.61	921.59
b. Air Bersih	296.33	342.84	373.73
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	327.96	398.59	547.61
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	223.45	262.57	308.36
a. Perdagangan Besar dan Eceran	212.49	251.82	298.46
b. Hotel	179.03	192.91	209.61
c. Restoran	302.98	348.32	397.47
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	356.12	406.48	480.61
a. Angkutan	305.38	320.79	366.20
1). Angkutan Jalan Raya	182.25	187.91	221.84
2). Angkutan Jalan Raya	373.33	391.31	461.67
3). Angkutan Laut	232.95	232.04	231.69
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	232.80	241.57	286.88
5). Angkutan Udara	331.16	373.55	443.96
6). Jasa Penunjang Angkutan	226.86	238.39	253.81
b. Komunikasi	486.05	625.89	773.54
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	233.08	264.34	318.83
a. Bank	173.82	191.67	227.95
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	319.00	388.12	497.38
c. Jasa Penunjang Keuangan	234.94	290.90	327.93
d. Sewa Bangunan	305.59	345.88	414.23
e. Jasa Perusahaan	244.98	282.02	342.53
9. JASA - JASA	259.15	307.74	372.84
a. Pemerintahan Umum	241.58	295.63	370.78
b. Swasta	279.40	321.68	375.20
1). Sosial Masyarakat	367.50	446.29	536.50
2). Hiburan dan Rekreasi	212.20	236.23	275.16
3). Perorangan dan Rumah Tangga	252.36	282.28	322.92
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	240.27	284.17	356.46

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 30. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2006-2008

LAPANGAN USAHA	2006	2007^{*)}	2008^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	121.02	125.17	131.13
a. Tanaman Bahan Makanan	115.30	119.16	126.21
b. Tanaman Perkebunan	127.17	132.76	137.86
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	132.50	135.63	140.91
d. Kehutanan	102.10	100.98	100.59
e. Perikanan	136.20	143.54	150.45
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	100.20	102.22	102.75
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	133.33	139.55	144.65
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	145.95	161.04	178.63
a. Listrik	142.84	153.76	163.99
b. Gas Kota	171.49	223.21	297.34
b. Air Bersih	139.51	144.10	149.49
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	146.57	159.19	170.84
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	139.24	150.95	161.87
a. Perdagangan Besar dan Eceran	139.40	151.64	163.00
b. Hotel	144.24	151.98	158.16
c. Restoran	136.78	146.46	156.10
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	191.98	218.92	255.46
a. Angkutan	151.43	155.70	159.92
1). Angkutan Jalan Raya	83.77	84.85	96.99
2). Angkutan Jalan Raya	136.73	141.80	148.80
3). Angkutan Laut	137.36	134.20	127.42
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	126.16	130.36	135.49
5). Angkutan Udara	258.85	279.60	294.48
6). Jasa Penunjang Angkutan	155.12	156.05	156.70
b. Komunikasi	295.79	380.80	500.06
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	147.30	159.06	172.18
a. Bank	131.62	142.09	152.62
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	166.88	180.47	196.77
c. Jasa Penunjang Keuangan	141.76	155.49	160.78
d. Sewa Bangunan	162.39	175.14	190.69
e. Jasa Perusahaan	158.85	171.80	187.22
9. JASA - JASA	131.56	140.24	149.28
a. Pemerintahan Umum	110.31	116.29	121.48
b. Swasta	156.05	167.84	181.32
1). Sosial Masyarakat	152.71	164.36	178.19
2). Hiburan dan Rekreasi	151.17	162.15	176.25
3). Perorangan dan Rumah Tangga	157.97	169.91	183.18
PRODUK DOMESTIK BRUTO	132.91	141.25	149.82

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 31. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
MENURUT LAPANGAN USAHA 2006-2008**

LAPANGAN USAHA	2006	2007*)	2008**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	165.10	199.55	250.86
a. Tanaman Bahan Makanan	165.46	197.99	245.30
b. Tanaman Perkebunan	153.45	189.16	237.06
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	152.78	179.20	232.99
d. Kehutanan	180.18	217.43	243.27
e. Perikanan	179.47	223.81	298.20
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	218.13	257.26	315.36
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	178.86	198.60	247.55
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	247.77	256.89	272.43
a. Listrik	250.20	252.69	264.92
b. Gas Kota	273.86	288.79	309.94
b. Air Bersih	212.41	237.92	250.00
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	223.76	250.38	320.54
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	160.48	173.95	190.50
a. Perdagangan Besar dan Eceran	152.44	166.06	183.10
b. Hotel	124.12	126.93	132.53
c. Restoran	221.51	237.82	254.63
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	185.50	185.67	188.14
a. Angkutan	201.66	206.03	228.99
1). Angkutan Jalan Raya	217.56	221.47	228.73
2). Angkutan Jalan Raya	273.05	275.96	310.27
3). Angkutan Laut	169.58	172.91	181.84
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	184.53	185.31	211.73
5). Angkutan Udara	127.94	133.60	150.76
6). Jasa Penunjang Angkutan	146.24	152.76	161.98
b. Komunikasi	164.32	164.36	154.69
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	158.24	166.18	185.18
a. Bank	132.06	134.89	149.35
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	191.15	215.06	252.77
c. Jasa Penunjang Keuangan	165.73	187.08	203.96
d. Sewa Bangunan	188.19	197.49	217.23
e. Jasa Perusahaan	154.22	164.15	182.96
9. JASA - JASA	196.98	219.43	249.75
a. Pemerintahan Umum	219.01	254.21	305.23
b. Swasta	179.05	191.67	206.93
1). Sosial Kemasyarakatan	240.64	271.53	301.08
2). Hiburan dan Rekreasi	140.37	145.69	156.12
3). Perorangan dan Rumah Tangga	159.75	166.14	176.29
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	180.78	201.18	237.93

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 32. PENDAPATAN NASIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
INDONESIA, TAHUN 2006- 2008**

PERINCIAN	2006	2007 ^{*)}	2008 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
01. Produk Domestik I Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Milliar Rupiah)	3,339,216.80	3,949,321.40	4,954,028.90
02. Produk Domestik I Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Pasar (Milliar Rupiah)	15,028,520	17,545,443	21,678,470
03. Produk Nasional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Milliar Rupiah)	3,196,948.89	3,786,836.72	4,778,163.72
04. Produk Nasional Bruto Per kapita (Rupiah)	14,388,222	16,823,581	20,908,896
05. Pendapatan Nasional (Milliar Rupiah).	2,931,844.34	3,477,181.82	4,460,816.37
06. Pendapatan Nasional Per Kapita (Rupiah)	13,195,094	15,447,894	19,520,208
07. PDB Tanpa Migas dan hasil2ny (Milliar Rupiah)	2,967,040.30	3,532,807.70	4,426,384.70
08. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Orang)	222,192	225,091	228,523
I. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
01. Produk Domestik I Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Milliar Rupiah)	1,847,126.70	1,963,091.80	2,082,103.70
02. Produk Domestik I Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Pasar (Milliar Rupiah)	8,313,201	8,721,325	9,111,134
03. Produk Nasional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Milliar Rupiah)	1,733,269.23	1,842,683.25	1,985,081.88
04. Produk Nasional Bruto Per kapita (Rupiah)	7,800,772	8,186,392	8,686,574
05. Pendapatan Nasional (Milliar Rupiah).	1,585,488.42	1,688,128.90	1,849,739.98
06. Pendapatan Nasional Per Kapita (Rupiah)	7,135,668	7,499,762	8,094,327
07. PDB Tanpa Migas dan hasil2ny (Milliar Rupiah)	1,703,422.40	1,820,511.80	1,939,249.90
08. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Orang)	222,192	225,091	228,523

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

TABEL 33. LAJU PERTUMBUHAN PENDAPATAN NASIONAL DAN ANGKA PER KAPITA INDONESIA, TAHUN 2006 – 2008

(Persen)

PERINCIAN	2006	2007 [*]	2008 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
01. Produk Domestik I Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	20.36	18.27	25.44
02. Produk Domestik I Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	18.56	16.75	23.56
03. Produk Nasional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	21.13	18.45	26.18
04. Produk Nasional Bruto Per kapita (<i>Rupiah</i>)	19.32	16.93	24.28
05. Pendapatan Nasional (<i>Milliar Rupiah</i>).	19.82	18.60	28.29
06. Pendapatan Nasional Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	18.03	17.07	26.36
07. PDB Tanpa Migas dan hasil2ny (<i>Milliar Rupiah</i>)	20.70	19.07	25.29
08. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (<i>Ribuan Orang</i>)	1.52	1.30	1.52
I. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
01. Produk Domestik I Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	5.50	6.28	6.06
02. Produk Domestik I Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	3.92	4.91	4.47
03. Produk Nasional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	5.47	6.31	7.73
04. Produk Nasional Bruto Per kapita (<i>Rupiah</i>)	3.89	4.94	6.11
05. Pendapatan Nasional (<i>Milliar Rupiah</i>).	4.23	6.47	9.57
06. Pendapatan Nasional Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	2.67	5.10	7.93
07. PDB Tanpa Migas dan hasil2ny (<i>Milliar Rupiah</i>)	6.11	6.87	6.52
08. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (<i>Ribuan Orang</i>)	1.52	1.30	1.52

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 34. INDEKS PERKEMBANGAN PENDAPATAN NASIONAL DAN ANGKA PER KAPITA INDONESIA, TAHUN 2006 – 2008

PERINCIAN	2006	2007[*])	2008^{**})
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
01. Produk Domestik I Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	240.27	284.17	356.46
02. Produk Domestik I Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	221.82	258.97	319.98
03. Produk Nasional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	246.37	291.83	368.23
04. Produk Nasional Bruto Per kapita (<i>Rupiah</i>)	227.46	265.96	330.54
05. Pendapatan Nasional (<i>Milliar Rupiah</i>).	231.59	274.67	352.37
06. Pendapatan Nasional Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	213.81	250.32	316.30
07. PDB Tanpa Migas dan hasil2ny (<i>Milliar Rupiah</i>)	243.53	289.97	363.31
08. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (<i>Ribuan Orang</i>)	108.32	109.73	111.40
I. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
01. Produk Domestik I Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	132.91	141.25	149.82
02. Produk Domestik I Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	122.70	128.73	134.48
03. Produk Nasional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	133.57	142.01	152.98
04. Produk Nasional Bruto Per kapita (<i>Rupiah</i>)	123.32	129.41	137.32
05. Pendapatan Nasional (<i>Milliar Rupiah</i>).	125.24	133.35	146.12
06. Pendapatan Nasional Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	115.63	121.53	131.16
07. PDB Tanpa Migas dan hasil2ny (<i>Milliar Rupiah</i>)	139.82	149.43	159.17
08. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (<i>Ribuan Orang</i>)	108.32	109.73	111.40

Keterangan :

^{*}) Angka Sementara

^{**}) Angka Sangat Sementara

<https://ntt.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR
JL. R.SUPRPTO NO.5 KUPANG 85111
TELP.: (0380) 826289, 821755 - FAX. (0380) 833124
E-MAIL: bps53ntt@mailhost.bps.go.id